

TUGAS AKHIR

PUSAT SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO Perpaduan arsitektur Lokal Gorontalo dan Arsitektur Modern Terhadap Penampilan Bangunan

ART CENTRE IN GORONTALO Mixed and Match Gorontalo Local Architecture And Modern Architercture to Building Appearance



Disusun Oleh :

KARTIKA ADJUH
03512205

Dosen Pembimbing :

Ir. H. SUPRIYANTA M.si,

JURUSAN ARSITEKTUR.
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Judul :

PUSAT SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO
Perpaduan Arsitektur Lokal Gorontalo dan Arsitektur Modern Terhadap
Penampilan Bangunan

ART CENTRE IN GORONTALO
Mixed and Match Gorontalo Local Architecture And Modern Architecture to
Building Appearance

Disusun oleh :

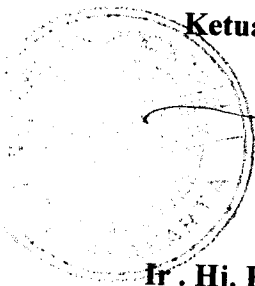
KARTIKA ADJUH

NO. MHS : 03512205

Jogjakarta, Januari 2010

Mengesahkan,

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur**



Ir. Hj. Hastuti Saptorini, MA

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing Tugas Akhir**

Ir. H. Supriyanta Msi,



*Awal persembahan
untuk Ku, Mu, Dia, & Mereka*

As Specially to:

- **My LORD.....u're d' biggest.** Sujudku untuk-MU.
- **Father..Mother darling.....Pardon of me..i'm not 'the perfect' like u want.** Baktiku hanya untuk kalian.
- **Untukmu oma (almrh) Aisyah Masloman (maaf..penantian yg sangat lama hingga kau pergi) dan oma (almrh) Arifah Paputungan.**
- **'Mystery', it's over.....**
- **Bapak Supriyanta selaku dosen pembimbing, ibu Etik Mufida selaku Dosen Penguji, dan Ibu Rini selaku dosen tamu.** Terima kasih semuanya. Tika hanya bisa mendoakan.
- **Bapak Hanif Budiman.** Terima kasih atas segala masukan dan dukungan untuk hobi saya (tapi sayang pak..semua harus ditinggalkan karna gak di ridhoi). Semoga Allah SWT selalu melindungi bapak dan keluarga.
- **Bapak Harbi Hadi, yang sejak awal hingga berakhir studi, maaf sudah sangat merepotkan.**
- **Bapak Tutut, Bapak Sarjiman.** dukungan bapak sangat berarti (memang benar semuanya kembali ke diri manusia itu masing-masing)
- **My bi... (nana).** Sahabatku yang menyebarkan. (Wes rampung ki skripsiku.dadi kado manten ae yo.....heu..)
- **Sahabat-sahabatku di Medan (villa, willy).....don't forgot me babe..**
- **Teman-teman kos 'Griya An-nissa' (imamanthull, via..makasih pinjaman motornya..semangat kelarin S2)**
- **Keluarga sekaligus teman n sahabat. (Fandy, Wawax, Itok, mbak aang, wulan, iwan, bowo, aldo, ms aya, alm.sonny)** thanks udah mencairkan kejenuhan selama skripsi.
- **Dan semua keluarga besar di Medan, Manado dan Gorontalo.**

dariKu....untukMU....duniaMU....CintaKu

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, terutama kasih sayang dan karunianya kepada kita semua , khususnya kepada saya dan keluarga sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa pula sholawat dan salam kami limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih Allah SWT beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta pengikutnya di akhir zaman.

Setelah melalui proses yang begitu panjang , alhamdulillah tugas akhir ini dapat berakhir, walaupun masih terdapat kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Laporan tugas akhir yang berjudul "Pusat Seni Rupa di Provinsi Gorontalo" diajukan sebagai syarat guna memperoleh derajat Sarjana Teknik pada jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari sumbangan pemikiran dari berbagai pihak yang sangat membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua hambatan yang terjadi selama penyusunan hingga terselesaikannya rancangan ini. Pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Ir. H. Ruzardi, Ms selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
3. Ibu Ir. Hj. Hastuti Saptorini, M.arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII
4. Bapak Ir. H. Supriyanta, Msi selaku Dosen Pembimbing
5. Ibu Ir. Etik Mufida, M.eng selaku Dosen Penguji
6. Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA selaku Koordinator Tugas Akhir.
7. Bapak Tutut dan Bapak sarjiman yang telah banyak membantu dalam urusan Tugas Akhir dari awal sampai akhir.

-
8. Kedua orang tuaku (Drs. Rosman adjuh & Hamida Lubis), keluarga, saudara, sahabat, rekan, yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil dan dukungan besar dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
 9. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak.

Penyusun menyadari bahwa penulisan Tuga Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu, kemampuan, dan pengalaman dalam penulisan terutama rancangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Akhir kata penyusun berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu meridhoi semua hamba-NYA. Amin.

Wasalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jogjakarta, Januari 2010

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Prakata	v
Abstraksi	vii
Daftar Isi	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pentingnya Pusat Seni Rupa di Provinsi Gorontalo	1
1.2. Potensi Pengembangan Seni Rupa di Provinsi Gorontalo	2
1.2.1 Fasilitas Gedung kesenian Gorontalo	3
1.2.2 Issue Rumah Adat Gorontalo	4
1.2.3 Tempat Rekreasi di Gorontalo	5
1.3 Permasalahan	7
1.3.1 Permasalahan Umum	7
1.3.2 Permasalahan Khusus	7
1.4 Tujuan dan Sasaran	8
1.4.1 Tujuan	8
1.4.2 Sasaran	8
1.5 Lingkup Pembahasan	8
1.6 Metode Pembahasan	8
1.7 Metode Perancangan	9
1.8 Keaslian Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pusat Seni Rupa di Provinsi Gorontalo	10
2.1.1 Pengertian Pusat, Seni, dan Rupa	10
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Pusat Seni rupa di Prov. Gorontalo	12
2.2 Arsitektur Lokal Gorontalo	13
2.2.1 Pengertian Arsitektur Lokal Gorontalo	12
A. Detail Eksterior	14
B. Genteng Tanah Yang Pamali	16
2.2.2 Hasil Riset Bangunan di Provinsi Gorontalo	17
2.2.3 Kearifan Lokal Yang Ditinggalkan	19

2.3 Arsitektur Modern	20
2.3.1 Pengertian Arsitektur Modern	20
2.3.2 Gaya Arsitektur Modern di Indonesia	22
2.3.3 Kompleksitas, Kontradiksi pada Arsitektur Modern	23
a. Ambiguitas	26
b. Teori Kontradiksi	26
2.4 Studi Kasus Terhadap Bangunan Pusat Seni	28
2.4.1 Shanghai Oriental Art Centre	28
2.4.2 Bali Hotel	29

BAB III ANALISA

3.1 Analisa Pusat Seni rupa di Provinsi Gorontalo	30
3.1.1 Analisa Fungsi	30
3.1.2 Analisa Site	30
3.2 Analisis Pengguna dan Pelaku Kegiatan	36
3.2.1 Identifikasi Pengguna Bangunan	36
3.2.2 Pola Kegiatan	37
A. Pola Kegiatan Pengelola	37
B. Pola Kegiatan Pengunjung	39
C. Pola kegiatan seniman dan Budayawan	41
3.2.3 Persyaratan Umum	43
3.2.4 Persyaratan Khusus	44
3.2.5 Tuntutan Fleksibilitas Ruang Pameran	45
A. Pameran 2 Dimensi	45
B. Pameran 3 Dimensi	45
3.2.6 Pengelompokan Kegiatan, Kebutuhan, dan Besaran Ruang	45
A. Kegiatan Pameran	47
B. Kegiatan Studi, Pengkajian, Perpustakaan, dan Dokumentasi	48
C. Kegiatan Pengembangan dan Pelatihan	49
D. Kegiatan Penunjang	51
E. Kegiatan Penunjang Aktivitas	51
3.3 Analisis Arsitektur Lokal Gorontalo	53
3.3.1 Asal Mula dan Pembagian Rumah Adat Gorontalo	53
A. Tipologi Bentuk Atap	53
B. Berbentuk Panggung	54
C. Umpak	55

D. Tata Ruang	55
E. Jendela Atas	55
3.3.2 Analisa Tata Massa Bangunan	55
A. Analisa Ruang Dalam	55
B. Bentuk Dasar Ruang	56
3.3.3 Sirkulasi Massa bangunan	56
3.4 Analisis Arsitektur Modern	57
3.4.1 Karakter/Ciri-ciri Arsitektur Modern dan Pada Bagian bangunan	57
A. Asal	57
B. Karakteristik	58
C. Beberapa Kata Kunci dalam Arsitektur Modern	58
 BAB IV KONSEP PERANCANGAN	
4.1 Konsep Gubahan Massa	59
4.2 Konsep Penampilan Bangunan	60
4.3 Konsep Massa Bangunan	62
4.4 Konsep Material	63
4.5 Konsep Ruang Luar	63
4.6 Kerangka Pola Pikir	65
 DAFTAR PUSTAKA	 66

BAB I

PENDAHULUAN

Pentingnya Pusat Seni Rupa di Provinsi Gorontalo

Gorontalo adalah salah satu provinsi ke-32 di Indonesia dengan luas wilayah 12.215,44 km² pada posisi geografis antara 00030' 04"-01002' 30" Lintang Utara dan 112008' 04"-123032' 09" Bujur Timur serta memiliki jumlah penduduk ±927.000 jiwa. Gorontalo memiliki 2 musim iklim pada umumnya, yakni musim kemarau dan musim penghujan dimana hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Maret, Mei dan Oktober dengan curah hujan rata-rata 207,7 mm dan suhu rata-rata 23-31°C. sedangkan tekanan udaranya berkisar antara 11.21.5 MOB dengan kecepatan angin rata-rata 1,9 knot.

Adapun batas-batas administratifnya sebagai berikut⁶:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan teluk Tomini,
- Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah



Gbr. 1 Peta Provinsi Gorontalo

Sumber : www.wikipedia.com

Sebagai Kota yang masih memiliki nilai-nilai kultural yang tinggi, Gorontalo berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan kebudayaannya dengan ragam cara. Kebudayaan Gorontalo memiliki nilai-nilai kebudayaan dan kesenian tinggi yang masih terpelihara dengan baik oleh masyarakatnya. Selama 7 tahun Gorontalo menjadi salah satu bagian provinsi yang ada di Indonesia, promosi kebudayaan Gorontalo saat ini sangat penting sebab akan lebih mengenalkan kebudayaan tersebut kepada dunia, untuk

itu ada beberapa cara yang harus dilakukan, *pertama* : melakukan eksibisi budaya secara kontinyu, *kedua* : melibatkan seluruh elemen masyarakat.¹

1.2 Potensi Pengembangan Seni Rupa Di Gorontalo

Beberapa potensi seni rupa yang dimiliki Provinsi Gorontalo, diantaranya :

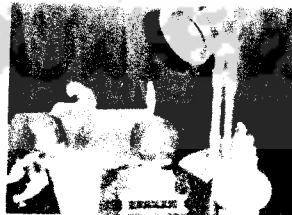
1. *Kerawang*, yaitu sejenis seni sulaman kain dengan cara pengirisan kain dan pencabutan benang berdasarkan pola design dengan ragam warna dan motif.



2. *Anyaman*, yaitu seni anyaman dari bamboo yang menghasilkan produk seperti tikar, keranjang, dll.



3. Kerajinan tempurung kelapa, menghasilkan ragam bentuk berupa lampu hias, perlengkapan dapur, serta hiasan rumah lainnya.



Selain 3 potensi daerah diatas, di gorontalo juga terdapat karya seni patung dan lukisan sebagai karya seni budaya pada umumnya.

¹ "Menggagas masa depan gorontalo", karya Fadel Muhammad, dkk, 2005

1.2.1 Fasilitas Gedung Kesenian di Gorontalo

Selama ini, para seniman, budayawan dan masyarakat Gorontalo hanya dapat mengapresiasi karya-karyanya pada kegiatan kemasyarakatan tertentu misal : HUT Prov.Gorontalo, acara 17 agustusan, acara pernikahan putra bangsawan dan pejabat, acara sunatan/*be'at* dan peringatan penting lainnya. Sedangkan untuk fasilitas bangunan yang digunakan, beberapa hanya bangunan yang tidak berfungsi dengan baik (kosong) menjadi satu tempat pengapresiasian seniman. Sebuah bangunan yang bernama *Anjungan Dulohupa* (salah satu bangunan yang mirip rumah adat Gorontalo dan menjadi tempat berkumpulnya seniman, seniwati serta budayawan Gorontalo) saat ini digunakan sebagai sarana apresiasi karya seni.



Gbr. 1 Anjungan Dulohupa

Sumber : GORONTALO (Profil dan Peluang Investasi)

Pada waktu-waktu tertentu yang diharuskan menggunakan bangunan seni, para seniman juga kesulitan mencari tempat untuk kegiatan pameran, khususnya pameran karya seni rupa yang membutuhkan ruangan dengan berbagai persyaratan khusus untuk menjaga kualitasnya. Hingga saat ini belum tersedia fasilitas tersebut, sehingga para seniman enggan untuk lebih mengapresiasi karya seninya. Untuk itu, para seniman sangat berharap adanya pembangunan satu wadah pengapresiasian ragam karya seni rupa mereka demi pengembangan karya-karya tersebut dan kemajuan kota Gorontalo dalam bidang kebudayaan dan kesenian serta pariwisata.

Pemerintah Gorontalo berusaha keras agar kebudayaan khas daerah ini tidak menghilang secara sia-sia yang diakibatkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern, dengan berusaha menyediakan wadah apresiasi para seniman dan budayawan untuk lebih mengembangkan karya seni mereka. Saat ini Prov. Gorontalo masih dalam tahap pembangunan pusat pemerintahan, pusat pelayanan umum, pendidikan dan kebudayaan, pusat perekonomian dan pusat wisata. Untuk itu, wadah berupa Pusat Seni Rupa dapat memenuhi tuntutan akan kegiatan informasi, pagelaran seni dan budaya dimana pusat seni rupa tersebut dapat memberikan kesan positif dalam berkarya

Dulohupa difungsikan oleh para seniman dan seniwati sebagai pusat kegiatan seni-budaya, seperti membuat kreasi-kreasi tarian khas Gorontalo, lagu-lagu Gorontalo, karya-karya sastra daerah, dsb.

1.2.3 Tempat rekreasi di Gorontalo

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu provinsi yang memiliki tempat rekreasi yang tersebar dengan ragam aktivitas, beberapa diantaranya merupakan rekreasi bangunan-bangunan bersejarah seperti Masjid Hunto (Masjid peninggalan Sultan Amay) yang berdiri sejak tahun 1495, dll. Di pusat kota Gorontalo terdapat Pasar Central yang menjual berbagai kebutuhan sandang masyarakat dan juga oleh-oleh khas Gorontalo. Malam hari, banyak pedagang kaki lima menawarkan ragam makanan dan jajanan yang hanya terdapat di kota Gorontalo. Beberapa wisatawan local dan mancanegara yang datang berkunjung sangat menikmati tempat rekreasi ini, hanya saja mereka harus menyewa kendaraan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut.

Kunjungan Wisatawan Tahun 1999-2003:

Bulan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1. Januari/ <i>January</i>	3.224	16	3.240
2. Pebruari/ <i>February</i>	2.403	12	2.415
3. Maret/ <i>March</i>	875	11	886
4. April/ <i>April</i>	1.148	6	1.154
5. Mei/ <i>May</i>	1.009	11	1.020
6. Juni/ <i>June</i>	1.497	6	1.503
7. Juli/ <i>July</i>	2.141	14	2.155
8. Agustus/ <i>August</i>	1.280	2	1.282
9. September/ <i>September</i>	982	4	986
10. Oktober/ <i>October</i>	854	2	856
11. November/ <i>November</i>	3.822	3	3.825
12. Desember/ <i>December</i>	758	8	766
JUMLAH	19.993	95	20.088
2003	42.774	25	42.769
2002	37.212	108	40.920
2001	38.484	474	38.958

-
- c. Pengembangan kebudayaan mengarah pada keutuhan pandangan, guna membendung munculnya perpecahan dan kontradiksi di kalangan masyarakat yang pluralistic ini.

Di Gorontalo, pemerintah belum menyediakan Pusat Seni rupa dan kerajinan sebagai tempat apresiasi seniman dan budayawan serta masyarakat yang peduli terhadap nilai seni dan budaya daerah. Jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Pulau Sulawesi, Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki nilai – nilai seni dan budaya yang pantas untuk dipertahankan, dikembangkan dan dipertontonkan kepada seluruh masyarakat baik secara lokal maupun internasional khususnya seni rupa dan kerajinan. Saat ini nilai seni rupa dan kerajinan daerah Gorontalo mulai menghadapi penurunan (degradasi internal) sebagai akibat perkembangan teknologi informasi, serta belum tersedianya wadah yang dapat mengapresiasi bakat – bakat budaya masyarakat daerah Gorontalo.

Untuk itu pemerintah Provinsi Gorontalo berupaya untuk menciptakan konsep baru dalam pembangunan kota melalui pengembangan dan pelestarian seni dan budaya. Pengembangan ini mewadahi berbagai bentuk apresiasi terhadap jenis kesenian, mencakup :

- Seni Pertunjukan (teater/sastra, tari, musik, dsb)
- Seni Rupa (lukis, patung, fotografi, grafis, dsb)
- Seni Eksperimental (instalasi, happening art, dsb)

Hal ini direncanakan sebagai wadah kegiatan penyajian kesenian daerah dan ajang tempat apresiasi seni masyarakat Gorontalo, festival besar, maupun area kunjungan tempat seni dan bersejarah secara wisata lokal, regional, nasional dan Internasional.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Pusat seni rupa sebagai pengembangan dan pelestarian kebudayaan yang juga berfungsi sebagai tempat rekreasi daerah Gorontalo.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana memadukan arsitektur lokal Gorontalo dan arsitektur modern pada penampilan bangunan pusat seni rupa.

-
- c. Studi literature, menggunakan literature – literature yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan seni dan budaya khususnya seni rupa untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar pembangunan yang ada.
 2. Mengkaji dan menganalisa kompilasi data landasan teori tentang pengertian dan fungsi pusat seni rupa dan kerajinan serta pendekatan terhadap bangunan rumah adat Gorontalo.
 3. Analisa yang sudah dikaji tersebut menghasilkan konsep perancangan bangunan budaya yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki penampilan bangunan lebih baik.

1.7 Metode Perancangan

Metode ini merupakan tahapan sintesa, yakni tahap pencarian solusi bagi seniman dan budayawan daerah dengan melakukan pendekatan terhadap bangunan kebudayaan untuk menyajikan tempat apresiasi mereka yang disebut pusat seni rupa dan kerajinan serta pencarian solusi untuk masyarakat Gorontalo agar dapat mencapai satu bangunan dengan penampilan bangunan yang menarik sesuai kebutuhan di dalamnya dengan hasil akhir berupa konsep bangunan seni rupa di provinsi Gorontalo.

1.8 Keaslian Penulisan

1. Endy Hasary, Arsitektur UII, 97512153

Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara Di Kawasan Pulau Kumala Tenggara.

Penekanan pada Tata Ruang dan Penampilan Bangunan yang Ekspresif dan Dinamis

Bagaimana konsep perancangan pada tata ruang yang dinamis untuk menampung kegiatan informasi, rekreasi dan pagelaran seni-budaya tradisional.

2. Fakhroni, Arsitektur UII, 97512126

Pusat Seni Budaya Kalimantan Timur Di Samarinda.

Penekanan pada Seni Tari Kancet Ledo sebagai Citra Bangunan Modern.

Bagaimana merancang bangunan pusat seni budaya daerah Kalimantan Timur, yang sesuai dengan persyaratan dan tuntutan perencanaan dan perancangan. dengan penekanan pada citra bangunan yang mencerminkan seni tari kancet ledo.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pusat Seni Rupa di Provinsi Gorontalo

2.1.1 Pengertian Pusat, Seni, dan Rupa

Pusat, merupakan kata kerja yang memusat, mengarahkan atau mengumpulkan kesatu titik⁶ yang menjadi tumpuan untuk menambah sesuatu agar lebih berkembang, secara singkat berarti wadah pemusatan segala kegiatan.

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi keindahannya. Karya yang diciptakan dengan keahliannya yang luar biasa seperti seni lukis, patung, tari dan lainnya. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi⁸. merupakan ungkapan idea atau pikiran yang dapat menunjukkan identitas budaya yang dapat dirasakan dan diresapi, baik secara naluri, dan audio visual (dua dimensi dan tiga dimensi). Seni juga merupakan proses dan produk dalam memilih dari suatu set peraturan serta nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi melalui hal yang dipilih tersebut, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin⁷.

Seni dalam arti yang mendasar berarti suatu kemahiran atau kemampuan. Seni terbagi dalam beberapa jenis, antara lain :

1. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep bidang, garis, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dibagi dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni, kriya dan desain. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan ekspresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih menitikberatkan fungsi dan kemudahan produksi.

⁶ Kamus Bahasa Indonesia, 2001

⁷ Ibid



Gbr 4. seni rupa murni



Gbr 5. seni rupa kriya

Sumber : www.wikipedia.com

2. Seni patung adalah cabang seni rupa yang karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat atau modeling (dengan cetakan).



Gbr 6. seni patung

Sumber : Dokumentasi pribadi

3. Seni lukis adalah salah satu induk dari seni rupa. Dengan dasar pengertian sama, seni lukis adalah pengembangan yang lebih utuh dari drawing.



Gbr 6. seni lukis

Sumber : Dokumentasi pribadi

Dengan menggunakan ragam pengertian di atas, akan dikembangkan bagaimana mempresentasikan ragam hasil dari seni rupa daerah Provinsi Gorontalo tidak hanya untuk diinformasikan dan dipublikasikan saja, tetapi juga dapat dijadikan proses pembelajaran bagi masyarakat sekitar serta juga dapat berfungsi menjadi salah satu icon

tempat wisata budaya yang menyenangkan bagi seluruh masyarakat dari segala penjuru, baik secara local, regional, nasional dan internasional.

2.1.2 Pengertian dan Fungsi Pusat Wisata Seni Rupa di Provinsi Gorontalo

Pusat Wisata Seni Rupa di Provinsi Gorontalo adalah satu wadah pusat pertunjukan, pelatihan dan pameran seni rupa daerah yang menjadi satu tempat kunjungan para wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Gorontalo. Dengan memberikan kepuasan tersendiri bagi penggunanya. Adapun fasilitas-fasilitas yang diwadahi di dalamnya antara lain :

a. Kegiatan Pameran

Pameran dibagi menjadi dua kategori, yaitu bersifat temporal dan permanent. Untuk kegiatan pameran permanent membutuhkan ruangan sendiri dan memenuhi standard ruang yang sesuai dengan fungsi masing-masing. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk memamerkan berbagai ragam yang berhubungan dengan seni kebudayaan Gorontalo.

b. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan-kegiatan latihan yang diwadahi yaitu kegiatan pelatihan kesenian tradisional Gorontalo, yang menyangkut dengan seni rupa antara lain kerajinan kerrawang, rotan serta kegiatan seni rupa pada umumnya berupa lukisan , patung, dll. Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan rutinitas yang sifatnya konstan sehingga memerlukan persyaratan khusus setiap ruangan, yaitu thermal dan akustik ruang.

c. Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan pertunjukan yang diwadahi yaitu di ruang terbuka (amphiteater) Kegiatan pertunjukan ini hanya sebagai kegiatan tambahan dari cabang seni itu sendiri misal pertunjukan seni tari, seni musik dan seni teater.



Gbr. amphiteater selasar seni sunaryo

Sumber : Koleksi pribadi

d. **Kegiatan Wisata**

Kegiatan ini merupakan kegiatan "tour" untuk melihat proses pelatihan/progress seni rupa sebelum menjadi sebuah produk seni misal : pelatihan kerajinan kerawang, rotan serta patung, lukisan, dan lainnya. Selain itu juga kegiatan ini bertujuan untuk membangun wacana baru dalam konteks seni dan budaya prov. Gorontalo khususnya seni rupa; untuk mengajak pengunjung lebih berinteraksi dan aktif berapresiasi

2.2 Arsitektur Lokal Gorontalo

2.2.1 Pengertian Arsitektur Lokal Gorontalo

Gorontalo merupakan salah satu provinsi baru di Indonesia yang memiliki ciri arsitektur khas sebagai satu symbol kedaerahan dengan perbedaan budaya dan hukum adatnya yang harus di patuhi oleh masyarakatnya. Sebuah karya arsitektur local Gorontalo dapat dilihat pada bangunan salah satu rumah panggung yang terdapat di Provinsi Gorontalo yang menjadi icon arsitektur Gorontalo.

Sebuah bangunan rumah panggung yang seluruhnya terbuat dari kayu di Jln. Sudirman Limboto Kab. Gorontalo mempunyai keanggunan yang merefleksika kemegahan arsitektur tradisional Gorontalo. Bangunan tersebut dilengkapi vegetasi di sekitar halaman bangunan yang memberikan suasana hijau dan teduh. Sinar matahari yang masuk melalui sela-sela daun menciptakan cahaya yang diantara bayangan. Kontras dengan lanskap kawasan yang ditata modern. Bangunan tradisional di tengah kerimbunan vegtasi itu terlihat seperti "Oasis Oksigen" yang memiliki keteduhan di cuaca prov. Gorontalo yang panas.



Gbr. bantayo poboide

Sumber : www.google.com

Bangunan yang di maksud adalah Bantayo Poboide; yang mengandung pengertian Rumah Musyawarah Adat, Bantayo Poboide menjadi sebuah situs budaya yang berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi masyarakat Kabupaten Gorontalo.

Berbagai upacara adat, penerimaan tamu kenegaraan, pesta perkawinan adat, sampai kegiatan sosial dan keagamaan dilaksanakan di tempat itu. Seperti sebuah balai besar, Bantayo poboide, menjadi sebuah tempat ideal yang mengakomodir beragam kegiatan masyarakat Kabupaten.

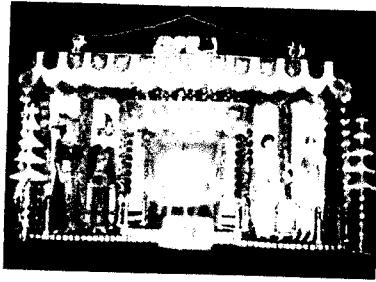
Rumah Musyawarah Adat (bantayo Poboide) terletak tepat berhadapan dengan Kantor Bupati Gorontalo. Jika dilihat dari desain arsitekturnya, kedua bangunan memiliki kemiripan, sehingga letak bangunan yang berhadapan jadi sangat tepat dan mengesankan pertemuan dua era dari satu akar budaya yang satu.

A. DETAIL EKSTERIOR

Rumah panggung Bantayo Poboide keseluruhannya terbuat dari kayu dengan menggunakan dua jenis kayu. Yaitu kayu coklat kemerahan yang berserat lurus dan kayu hitam; dimana kayu coklat kemerahan mendominasi bangunan hampir secara menyeluruh. Sementara kayu berwarna hitam dipergunakan untuk kusen, pegangan tangga dan pagar balkon, serta ukiran lubang anginnya. Perpaduan dan penempatan kedua jenis kayu tersebut menampilkan detail keseluruhan bangunan terlihat jelas dan mewah.

Keseluruhan dinding, daun pintu, jendela, dan lantai terbuat dari kayu coklat kemerahan, yang dipernis tipis. Sementara, semua kusen, tulang pintu, jendela dan pegangan tangga serta balkon terbuat dari kayu hitam. Demikian pula dengan lubang angin di atas pintu, yang menampilkan ukiran halus bermotif tumbuhan dan bunga yang berlubang-lubang. Ukiran kayu hitam inilah yang memberi tampilan artistik sekaligus mempunyai citra yang mewah pada eksterior bangunan.

Dua buah tangga yang cukup lebar, secara simetris terletak di muka bangunan; dimana keduanya mengapit balkon yang merupakan bagian serambi depan. Sementara di sayap kanan dan kirinya terdapat ruang terbuka yang lebih rendah dari bagian panggung bangunan utama, posisinya lebih tinggi dari permukaan tanah dan menjadi aula terbuka untuk kedua serambi yang dihubungkan oleh sepasang tangga yang terletak di sayap kanan dan kiri. Sehingga, pengunjung dapat keluar dari serambi menuju aula terbuka tanpa melalui tangga utama di depan bangunan.



Gbr. interior dan pembagian ruangan

Sumber : www.google.com

Bangunan Bantayo Poboide dilengkapi interior karpet merah yang menutupi seluruh lantai, hingga di anak tangga di muka bangunan, memberi citra yang kuat dan anggun di bagian seluruh interiornya. Pada daun pintu dan jendelanya yang menggunakan kayu coklat kemerahan sangat kokoh dengan ukiran lebar dari kayu hitam. Desain "Krepyak" pada daun pintu dan jendela memberi kesan antik sekaligus fleksibel pada seluruh interior bangunan.

Keseluruhan bangunan Bantayo Poboide ini terbagi atas lima bagian, yaitu :

- a. Serambi luar atau depan.
- b. ruang tamu, yang merupakan ruangan yang memanjang dengan sebuah kamar pada masing-masing sisi pojok kanan dan kiri bangunan.
- c. Ruang Tengah, merupakan ruangan terluas di antara kelima bagian yang lain. Di Ruang Tengah ini terdapat dua buah kamar yang keduanya terletak di sisi kiri ruangan. Dua buah tempat tidur kayu antik terdapat di dalam masing-masing kamar itu. Keduanya menggunakan kelambu dan dihiasi kain-kain bersulam benang emas yang sangat cantik. Sementara di sisi kanan ruangan ini terdapat seperangkat pelaminan khas Gorontalo, Lima boneka seukuran manusia berdiri di kedua sisi pelaminan. Sepasang boneka laki-laki dan perempuan berpakaian adat berada di sisi kanan pelaminan. Sementara tiga boneka lain, yang menggambarkan sebuah keluarga kecil, berada di sisi kanan pelaminan. Ketiganya memakai pakaian adat bergaya muslim yang kaya warna dan penuh bersulam benang emas.
- d. Ruang Dalam, yang memiliki luas dan bentuk sama dengan Ruang Tamu. Dua buah kamar juga terdapat di masing-masing di ujung kanan dan kiri ruangan ini. Selain pintu dalam kamar-kamar di Bagian Dalam ini juga mempunyai pintu yang menuju ke serambi samping

-
- e. Ruang Belakang tempat beradanya Dapur, Kamar mandi, dan kamar-kamar kecil. Tidak seperti di ruangan lainnya, kamar-kamar di Ruang Belakang ini terletak dirancang sejajar dan memanjang. Sementara di masing-masing ujung kanan dan kirinya terdapat sebuah pintu keluar menuju serambi samping.



Gbr. pintu menuju ruang belakang

Sumber : www.google.com

Satu hal yang sangat menarik dalam pembagian ruangan ini adalah tata letak pintu-pintu penghubung antar satu ruangan dengan ruangan lainnya. Dimana pintu-pintu tersebut menjadi titik tengah yang membagi seluruh ruangan secara simetris di kanan dan kirinya. Semua pintu memiliki sepasang daun pintu dengan desain “krepyak” Sementara pintu terakhir di ruang belakang langsung menuju serambi belakang yang tidak lebih luas dari serambi depan. Kemudian terdapat sebuah tangga turun ke luar bangunan.

B. GENTENG TANAH YANG PAMALI.

Pengamatan terhadap arsitektur rumah musyawarah adat dan rumah-rumah penduduk maupun gedung-gedung yang ada di Kabupaten Gorontalo semakin menarik. Tidak satupun rumah-rumah dan gedung-gedung di Kabupaten ini menggunakan genteng. Jika tidak menggunakan atap seng yang umum digunakan, masyarakat menggunakan asbes sebagai atap rumah mereka. Ketika ditanyakan kepada beberapa warga, kami memperoleh jawaban seragam yang sangat unik.

“Masyarakat Gorontalo mencegah menggunakan genteng, yang terbuat dari tanah sebagai atap rumahnya. Karena mereka memiliki kepercayaan hanya orang mati yang tinggal dibawah tanah.” demikian Hamzah Isa menjelaskan seraya tersenyum lebar. Sebuah jawaban pragmatis yang masuk akal.

Penggunaan atap seng dengan cuaca yang tergolong panas, rumah-rumah di gorontalo dibuat dengan langit-langit yang tinggi. Demikian pula dengan Bantayo poboide.

Langit-langit bangunan tradisional ini sangat tinggi dan terbuat dari kayu coklat kemerahan serta dihiasi oleh relief pahatan yang terbuat dari kayu hitam. Desain panggung dari rumah-rumah tradisional tersebut juga memelihara terjaganya aliran udara dari lantai ke bagian dalam seluruh bangunan.

Hal menarik lain yang sangat menonjol dari Bantayo Poboide ini adalah tamannya. Puluhan para-para mungil yang diberi atap, mengisi seluruh lahan di bawah pepohonan besar di dalam taman. Beragam tanaman hias tumbuh di dalam ratusan pot yang diletakkan di atas para-para yang dicat aneka warna, membuat taman diseputar Bantayo Poboide terkesan cantik dan meriah..

Para-para beratap yang dicat warna-warni terang ini tidak hanya terdapat di taman Bantayo Poboide. Hampir setiap rumah penduduk, tak peduli di ibukota Kabupaten maupun dipedesaan memilikinya. Bahkan taman-taman di perbatasan Kabupaten dengan Gorontalo Kota, Juga dihiasi dengan para-para seperti itu. Seolah menjadi sebuah reputasi, para Ibu seantero Kabupaten berlomba-lomba menghiasi rumah mereka dengan taman bunga lengkap dengan para-para khas tersebut. Ragam tanaman hias yang dimilikinya tak akan memiliki arti jika tanaman-tanaman tersebut ragam tanaman hias yang dimilikinya tidak akan tak tumbuh subur, rimbun dan berbunga.

Demikian jelasnya seraya menunjukkan betapa subur aneka tanaman hias di para-para bambu miliknya, bermacam-macam jenis supir-supiran berwarna hijau berjuntai dari aneka pot yang terbuat dari kaleng bekas, plastik, bahkan botol-botol air mineral yang telah di potong. Melihat kecintaan para ibu pada keindahan dan taman, pantas saja kalau puluhan para-para di halaman Bantayo poboide itu tampak sangat terpelihara. Oleh karena, Rumah Musyawarah Adat itu sendiri menjadi tempat berkumpul dan aneka kegiatan yang sebagian besar diselenggarakan oleh para ibu dari seluruh kawasan Kabupaten.

2.2.2 Hasil Riset Bangunan di Provinsi Gorontalo

1. Aspek social :

Rumah adat masyarakat Gorontalo merupakan rumah adat dengan arsitektur yang dapat dikategorikan sederhana karena hanya memiliki tata ruang yang simpel namun dari aspek fungsi memberi banyak manfaat bagi masyarakat, mengingat setiap putusan hasil musyawarah dalam rumah adat, memberi kehidupan cerah bagi masyarakatnya. Putusan-putusan adat yang ditetapkan melalui musyawarah di rumah

adat merupakan putusan yang mutlak dalam penyelenggaraan adat itu sendiri sehingga fungsi loyalitas 3 (tiga) pilar dapat terjaga yakni antara pemangku adat dengan pemerintah dan sebaliknya, antara pemangku adat dengan masyarakatnya atau sebaliknya dan antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya.

2. Aspek pemilihan Bahan :

Rumah adat Gorontalo memiliki kekuatan yang lebih karena menggunakan bahan baku kayu yang kuat dan tahan ratusan tahun. Tiang penyangga (kolom) menggunakan material yang merupakan bahan pilihan yang terbaik sehingga sangat kecil kemungkinan dimakan rayap atau mengalami kerusakan karena tertanam di tanah.

3. Aspek Struktur Bangunan :

Bahan bangunan rumah adat terbuat dari bahan kayu pilihan dengan struktur atap memiliki 3 (tiga) susunan karena rumah untuk musyawarah masyarakat golongan atas. Bentuk atap segi tiga dengan 5 (lima) tiang utama penyangga atap yang bermakna rukun Islam sebagai pedoman hidup. Rumah adat memiliki plafon dari bahan papan, jumlah papan disesuaikan dengan luas bangunan. Ruang bangunan rumah adat memiliki 3 bilik pembatas yakni bagian depan berfungsi sebagai ruang penerimaan para tamu, ruang tengah yang luas berfungsi sebagai ruang musyawarah dan ruang belakang berfungsi sebagai tempat untuk keperluan yang berhubungan dengan acara musyawarah. Bagian depan rumah adat terdapat 2 buah tangga naik bagian kiri dan kanan sedangkan bagian belakang terdapat 2 buah tangga turun bagian kiri dan kanan. Bagian bawah bangunan terdapat jumlah tiang penyangga yang disesuaikan dengan luas bangunan dengan ketinggian tiang penyangga antara 2 sampai 3 meter disesuaikan dengan luas dan artistik bangunan.

4. Aspek ekonomi :

Pada saat ini pembangunan rumah adat maupun rumah tempat tinggal di wilayah Gorontalo sangat jarang menggunakan bahan dari kayu keseluruhan mengingat biaya yang tinggi dan berkaitan dengan illegal logging sehingga pembangunan rumah adat maupun rumah tempat tinggal menyesuaikan dengan bahan bangunan yang tersedia.

5. Aspek entertainment :

Menurut perkembangan, rumah adat di masyarakat Gorontalo telah mengalami peralihan fungsi yakni tidak hanya untuk kegiatan musyawarah namun menjadi fungsi entertainment dalam hubungannya dengan aktivitas seni mengingat belum adanya

gedung untuk aktivitas seni di wilayah Gorontalo. Sangat tepat apabila aktivitas seni tersebut diselenggarakan pada gedung yang ideal dan memiliki standard yang representatif sesuai kebutuhan sehingga rumah adat dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya.

6. Aspek Budaya :

Rumah adat bagi masyarakat Gorontalo merupakan identitas daerah yang selalu terjaga karena dapat memperkuat status masyarakatnya yang beradat. Masyarakat Gorontalo yang berfalsafah adat bersendikan sara, sara bersendikan kitabullah merupakan konsep yang menjadikan kekuatan untuk saling menjaga, saling menghormati setiap putusan adat namun tetap menantang apabila terjadi perbedaan yang melanggar adat itu sendiri. Wilayah Gorontalo sebagai serambi Madina tetap memelihara adat istiadatnya sehingga fungsi Rumah Adat tetap terpelihara dengan baik demi kepentingan masyarakat Gorontalo sendiri.

2.2.3 Kearifan Lokal yang di tinggalkan (arsitektur - gorontalo's heritage)

Rumah adat gorontalo

Seberang jalan kantor pos gorontalo ada sebuah rumah panggung (dulunya adalah rumah dinas p.t. pos) dan sekarang entah milik siapa sekarang .dalam, hitungan bulan atau mungkin hari sudah siap diratakan dengan tanah . sama seperti yang kita lakukan dengan rumah bersalin (sekarang berdiri hotel quality) . tidak ada yang perduli, ketika saya menuliskan tentang hal ini , hanya seorang bung asepe sabar yang perduli yang mengkhawatirkan keadaan yang sama.

Seni arsitektur yang berkembang akhir-akhir ini kalau kita jeli memperhatikan, hampir semuanya gemar dengan 'greco-style' atau dalam gaya yunani kuno dan kaya dengan pilar . hotel-hotel kecil (barangkali akan lebih anggun menggunakan kata 'guest house' menggunakan istilah 'grand' . entah apanya yang grand atau besar kalau kamar penginapannya paling banter hanya 10 atau 15 kamar .) dan yang repot , finishing hotel juga sangat jauh dari standard internasional (contoh hotel yulia).

Rumah panggung atau rumah adapt terbagi dalam 3 style :

- a. Gorontalo asli probumi
- b. Chinese style
- c. Dutch atau dalam gaya belanda . rumah yang manapun masih 'well preserved' alias dalam keadaan terpelihara dengan baik . rata-rata rumah

panggung ini dengan ketinggian fondasi antara 1 sampai 1.30 meter dari permukaan tanah . jadi sangat berbeda dengan rumah panggung manado dimana ketinggian rumah dari permukaan tanah mencapai 3 – 3,20 meter.

Ketinggian 1 atau 1.20 meter ternyata sangat efektif ketika banjir menggenangi gorontalo . karena ketika banjir surut kita tidak repot membersihkan lantai rumah yang tergenang dan perabot-perabot yang ikut rusak diterjang banjir .tanpa sentimen apapun , dalam masa pemerintahan walikota yang sekarang setahun kena giliran banjir 5 kali dan betapa penderitaan mereka yang di terjang banjir.

Salah satu rumah di jalan tjempaka (belakang bele li mbu'i) termasuk rumah dulu yang dibangun di atas fondasi lebih dari 1 meter . jadi ketika rumah tetangga digenangi banjir , rumah kami aman-aman saja . terakhir ketika idul adha 1428 lalu ketika banjir menerpa gorontalo , jadi malas juga ikut shalat idul adha karena harus melewati genangan air setinggi 40 cm dan bingung kemana membersihkan kaki sebelum duduk bergabung dengan jema'ah shalat idul adha.

Kearifan lokal dari generasi masa lampau barangkali perlu dilestarikan di gorontalo untuk kembali membangun rumah dengan fondasi tinggi atau rumah panggung . karena ketika rakyat diam dan patuh dengan tanah mereka yang terkena proyek terusan/kanal tamalate , ada anggota-anggota dewan yang mengipasi rakyat karena berharap mendapatkan bagian dari keributan yang diakibatkan pembebasan lahan. Anggota dewan ini pula yang hendak memutuskan penghancuran rumah-rumah panggung/adat karena mendapatkan bagian dari proyek hotel dsbnya. sayang jika ketiga jenis rumah panggung ini lenyap dari bumi gorontalo hanya demi pembangunan yang belum pasti mendatangkan manfaat buat rakyat banyak. ketika keinginan untuk membuat gorontalo menjadi 'living heritage', anggota dewan/petinggi kita sangat bernaflu untuk menghancurkan apa yang tersisa .

Dari wacana diatas, terlihat berbagai pendapat tentang arsitektur local Gorontalo yang pantas untuk dipertahankan demi kelestarian dan mempertahankan kebudayaan dengan cirri khusus yang membedakan di setiap daerah di Indonesia.

2.3 Arsitektur Modern

2.3.1 Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur Modern merupakan salah satu teori mengenai berkembangnya arsitektur untuk mencapai satu kemajuan seiring zaman. Pada arsitektur Modern, ornament yang

banyak ditemui pada arsitektur bangunan klasik tidak lagi dipakai. Untuk itu ada anggapan bahwa arsitektur modern tidak akan eksis untuk jangka waktu lama mengingat terdapat kelemahan-kelemahan pada arsitektur modern, seperti; dianggap kaku dan tidak manusiawi; hilangnya proses desain atau proses seni karena tuntutan produksi sehingga mengesampingkan proses kreativitas; tidak mempunyai nilai tradisional daerah; dan dianggap identik. Arsitektur Modern memiliki ciri sebagai berikut :

a. Ideologi

- Satu gaya Internasional
- Berupa khayalan, Idealis
- Fungsional
- Arsitek sebagai Nabi
- Elitis untuk setiap manusia
- Zeitgeist
- Bersifat menyeluruh, meluas

b. Stylistic

- Bersifat lurus ke depan
- Sederhana
- Bentuk abstrak
- Mempertahankan kemurnian
- Estetika mesin, logika, sirkulasi, teknologi, mekanikal
- Anti ornament
- Anti histories
- Anti humor
- Anti symbol

c. Ide design

- Pemisahan fungsi
- "Kulit dan Tulang"
- Volume bukan massa
- Papan, ujung balok
- Transparan

2.3.2 Gaya Arsitektur Modern di Indonesia

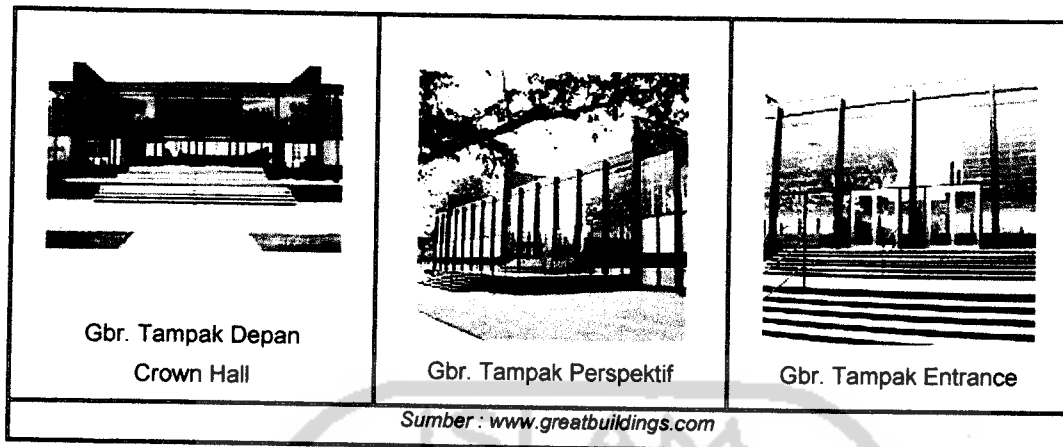
Arsitektur modern tidak mengalami perkembangannya di Indonesia, karena adanya pengaruh globalisasi mengakibatkan gaya arsitektur lain yang diimpor dari negara-negara barat masuk ke Indonesia. Gaya arsitektur modern muncul sebagai gaya internasional yang cukup memiliki kemiripan di semua tempat dan semua Negara; yang semestinya, gaya modern tetap membawa fungsi ruang pada titik awal desain. Di Indonesia, gaya modern dipandang sebagai gaya dimana fungsi ruang merupakan titik awal desain.

Gaya modern adalah gaya yang simple, bersih, fungsional, stylish, trendy, up-to-date yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang.

Dalam gaya hidup modern, sebagian masyarakat yang hidup di kota besar cenderung menyukai hal-hal yang mudah dan cepat, karena berbagai alat dibuat secara industrial untuk kemudahan manusia. Sifat dasar gaya hidup modern adalah tuntutan untuk bergerak dan melakukan segala sesuatu dengan lebih cepat, yang didukung oleh teknologi dan industrialisasi. Teknologi dikembangkan untuk membuat pekerjaan dan kehidupan sehari-hari lebih cepat dan mudah, misalnya perkembangan teknologi informasi yang memudahkan manusia berkomunikasi menggunakan alat semacam telepon dan komputer.

Kualitas dan kecepatan menjadi hal yang penting dalam gaya hidup modern, sehingga terdapat kecenderungan untuk melihat nilai benda-benda berdasarkan besar fungsi atau banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. Sehingga dalam arsitektur, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern.

Di Indonesia, gaya modern yang diterapkan terkadang masih memiliki unsur-unsur estetika yang dibawa dari gaya klasik ataupun etnik, sedangkan sebagian lagi telah memenuhi kaidah desain modern murni. Masih sering didengar istilah arsitektur klasik modern, arsitektur modern etnik, arsitektur tradisional modern, arsitektur bali modern, dan sebagainya. Di Indonesia, terdapat kecenderungan untuk memasukkan unsur tradisi ornamen yang menjadikannya sebuah kategori arsitektur yang ambigu, modern, maupun postmodern.



Yang dimaksud dengan '**aspek yang dikesampingkan**' oleh Paul Rudolph adalah masalah-masalah yang timbul, padahal masalah-masalah tersebut justru akan membuat bangunan tampak lebih menarik apabila bisa dipecahkan.

Sedangkan **Robert Venturi** dalam bukunya '**Complexity and Contradiction**' dibahas lebih jauh mengenai kompleksitas dan kontradiksi. Ia menyebutkan bahwa dengan karya arsitektur yang elemen-elemennya saling bertentangan akan membuahkan suatu karya yang sama menariknya dengan suatu karya yang elemen-elemennya tidak saling bertentangan. Suatu karya yang dinilai orang membosankan dapat dibuat menarik dengan cara menampilkan suatu pertentangan atau masalah dalam elemen-elemen bangunan tersebut.



Sesuatu yang dianggap orang sebagai suatu karya yang 'kacau' dapat menjadi suatu karya yang 'teratur' dengan menampilkan/mengekspos kekacauannya. Kekacauan antar elemen tersebut dapat dilakukan dengan cara menampilkan kekacauan

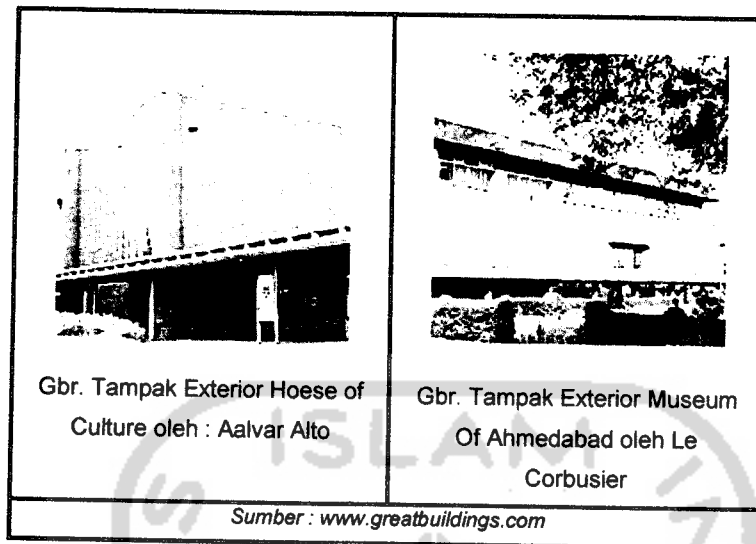
antar elemen geometris, langgam gaya , bentuk bangunan dan elemen-elemen yang lainnya.

Akan tetapi karya arsitektur yang kompleks dan kontradiktif juga mempunyai batasan-batasan . Batasan tersebut berfungsi untuk tetap menampilkan suatu karya yang estetik , meskipun menampilkan kerumitan , kekacauan dan pertentangan, arsitek harus tetap memperhatikan memperhatikan aspek-aspek keharmonisan antar elemen-elemen bangunan. Jadi disini peran harmoni adalah sebagai alat pengontrol dari arsitektur yang kompleks dan kontradiktif agar tidak terlalu jauh terlepas dari kaidah-kaidah estetis dari suatu karya arsitektur.

Kompleksitas arsitektur tidak hanya tidak meniadakan apa yang disebut **Louis Kahn** sebagai "**Hasrat akan kesederhanaan**", sebab kesederhanaan estetik sendiri berasal dari inti kompleksitas. Sebagai contoh adalah kesederhanaan Doric yang dicapai melalui kehalusan dan ketepatan dari penyimpangan bentuk geometrinya dan kontradiksi serta tegangan dalam tatanannya .



Dengan kata lain, Doric dapat mencapai kesederhanaan yang jelas melalui kompleksitas nyata. Banyak arsitek pada abad 20 yang mengesampingkan kesederhanaan yaitu yang diperoleh melalui pengurangan , dalam usahanya untuk mencapai kompleksitas secara keseluruhan. Diantaranya adalah **Alvar Alto** dan **Le Corbusier**.



a. Ambiguitas

Klasifikasi kompleksitas dan kontradiksi terdiri atas dua bagian penting yaitu :

1. Bentuk dan isi sebagai perwujudan atas program/rencana dan susunannya.
2. Media dan proses dari pengertian bahwa kompleksitas dan kontradiksi adalah hasil hasil dari penjabaran atas 'apa yang dirasakan' dan 'apa yang dilihat.'

Ambiguitas dan intensitas berada pada kompleksitas dan kontradiksi arsitektur secara menyeluruh. Arsitektur adalah bentuk dan substansi , semu dan nyata, dan maksud dari sebuah arsitektur berasal dari karakteristik interior dan bagian lainnya secara menyeluruh. Sebuah elemen arsitektur dirasakan sebagai bentuk dan struktur , tekstur dan bahan, Hubungan saling terkait yaitu kompleksitas dan kontradiksi, adalah sumber dari timbulnya ambiguitas dan intensitas yang menjadi karakteristik sebuah media arsitektur.

Kata sambung 'atau' dengan tanda tanya kadang bisa menjelaskan hubungan ambiguitas sebuah bangunan. Ambiguitas atas ekspresi bangunan yang sudah diperhitungkan sebelumnya berasal dari kebingungan yang terfeksi pada suatu rancangan. Hal ini menimbulkan pengembangan keragaman makna daripada kejelasan sebuah makna.

b. Teori Kontradiksi

Kontradiksi yang merupakan satu kesatuan dengan kompleksitas dalam arsitektur memiliki tingkatan tersendiri, yaitu : fenomena 'Both and' dan unsur berfungsi ganda yang

menjadi bagian penting dalam kompleksitas dan memiliki kesamaan yang berkaitan dengan kontradiksi, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan, dimana elemen berfungsi ganda lebih berfokus pada fungsi dan susunan elemen itu sendiri, sedangkan fenomena 'Both-and' lebih pada bagian tertentu terhadap keseluruhan. Berikut adalah penjelasan dari tingkatan teori kontradiksi, adalah :

1. Fenomena 'Both and'

Sumber dari fenomena 'Both-and' adalah kontradiksi yang mencakup beberapa tingkatan makna diantara beragam elemen didalamnya . Diantaranya yaitu sebuah media arsitektur dapat memiliki elemen-elemen yang memiliki nilai yang saling berlawanan secara bersamaan , misalnya:

- Besar kecil
- Tertutup-terbuka.
- Melingkar-persegi.
- Struktural-meruang.

Makna ganda yang sudah menjadi fenomena 'both-and' dapat melibatkan perubahan bentuk di samping juga kontradiksi didalamnya . Secara samar , satu makna biasanya mendominasi makna kontradiksi lainnya, tetapi dalam komposisi yang kompleks hubungan itu tidak selalu konstan. Ada saat dimana sebuah makna menjadi suatu yang dominan namun disaat yang lainnya makna yang lainnya terlihat yang terpenting.

2. Elemen berfungsi ganda.

Elemen berfungsi ganda sangat jarang digunakan dalam arsitektur modern. Sebaliknya arsitektur modern mengutamakan pemisahan dan pengkhususan dalam segala cara, pada material dan struktur disamping program dan ruang. Elemen fungsi ganda dapat menjadi sebuah detail. Biasanya detail tersebut merupakan detail yang konvensional (Classic Style). Elemen-elemen konvensional tersebut mewakili satu tahap pengembangan revolusioner. Perubahan dalam elemen tersebut adalah hasil dari penggabungan yang lama dan yang baru yang mengalami modifikasi atau pembaharuan fungsi baik secara struktural atau program dengan konteks yang baru yang tidak memiliki kejelasan makna, melainkan menerapkan kekayaan makna.

2.4 Studi Kasus Terhadap Bangunan Pusat Seni

Untuk memberikan gambaran tentang sebuah bangunan Pusat Seni Kebudayaan dan Rekreasi dengan filosofi bentuk, konsep desain dan desain bangunan khususnya ruangan yang fleksibel hingga pada system akustik dalam ruangan tersebut, maka dilakukan pembandingan dengan Pusat Seni lainnya.

2.4.1 Shanghai Oriental Art Centre

Bangunan Pusat seni yang menduduki rangking pertama ini berdiri pada tahun 2004 silam yang diarsitekturi oleh Paul Andreu. Bangunan merupakan bangunan seni yang sangat modern dan glamour.



Perancangan pusat seni ini berdasarkan pada prinsip-prinsip, yaitu :

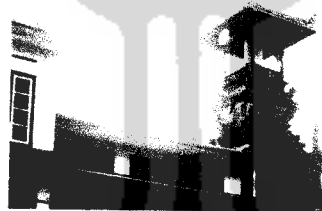
- Bangunan yang memiliki dasar perancangan memperhatikan space yang luas sebagai kebutuhan pengunjung, untuk itu Hall sebagai ruang pertama dalam bangunan.
- Bangunan ini memakai penutup atap kantilever yang unik berbahan glass/kaca yang di hubungkan ke dinding dengan ujung yang di bengkokkan.
- Menggunakan keramik sebagai lapisan luar dengan tekstur material yang berbeda memudahkan pengunjung mengenali fungsi bangunan.
- Material fasad terdiri dari kaca yang dilapisi logam padat yang dilubangi. Hal ini merupakan terobosan terbaru dalam dunia arsitektur untuk memperoleh satu perubahan dan memikat daya tarik pengunjung.

2.4.2 Bali Hotel

Bali Hotel adalah salah satu bangunan dengan perpaduan arsitektur tradisional Bali dengan arsitektur Modern. Salah satu perpaduan bangunan ini menjadi ide masyarakat Bali untuk lebih mengembangkan bangunan di sekitarnya dan menjadikan bangunan tersebut sebagai peluang usaha. Untuk itu, bangunan atas dasar perpaduan tradisionalmodern ini dinamakan 'Bangunan Orang Bali' yang memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan masyarakat serta system strukturnya.



Gbr. 18 Bali Hotel



Gbr. 19 Detail Eksterior Bali Hotel

Sumber : www.google.com/modern architecture

BAB III

ANALISA

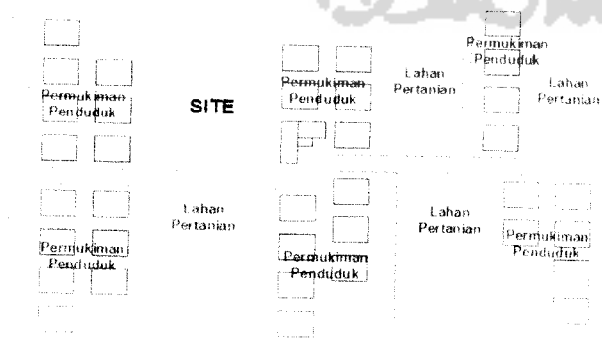
3.1 Analisa Pusat Seni Rupa di Provinsi Gorontalo

3.1.1 Analisa Fungsi

Pusat seni kebudayaan dan rekreasi merupakan salah satu tempat khusus untuk menciptakan, menikmati, mempelajari hingga menghasilkan karya seni, sehingga dapat memperluas wawasan masyarakat dan wisatawan dalam memahami kebudayaan Gorontalo. Pusat seni kebudayaan juga menjadi tempat dimana pengunjung dituntut fokus terhadap karya-karya seni di dalamnya. Untuk itu diperlukan adanya fasilitas pendukung atau penunjang untuk lebih meningkatkan daya tarik pengunjung serta menjadi tempat yang menyenangkan dalam berwisata budaya. Sehingga Pusat seni kebudayaan dan rekreasi mempunyai arti sebagai wadah dalam masyarakat dalam menghidupkan kota atau lingkungan setempat, selain berfungsi untuk kesenian dan kebudayaan, juga menjadi tempat berkumpul dan berekreasi.

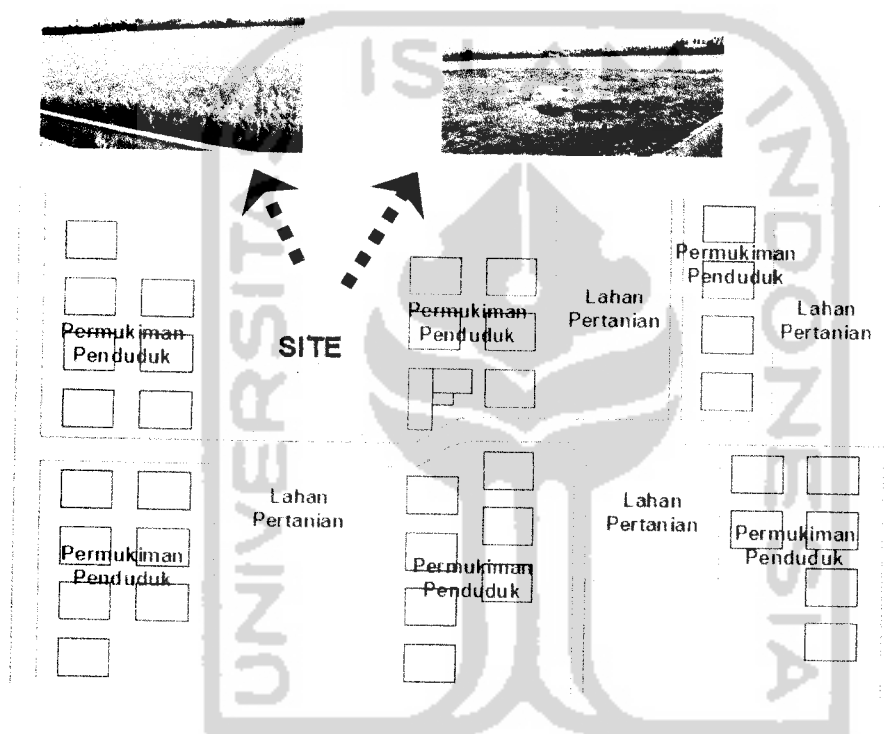
Adanya Pusat seni kebudayaan dan rekreasi dapat membantu para seniman, budayawan dan masyarakat yang apresiasif terhadap nilai-nilai seni dan budaya Gorontalo dalam pembinaan dan pengembangan karya seni daerah. Sasaran Pusat seni kebudayaan dan rekreasi ini terhadap wisatawan luas baik local, regional, nasional, maupun internasional, sehingga dapat membantu Pemerintah Gorontalo dalam program inovasi memajukan daerah dan masyarakatnya di berbagai bidang melalui potensi-potensi yang ada di Provinsi Gorontalo.

3.1.2 Analisa Site



Site berkontur karena merupakan area persawahan. Posisi sejajar badan jalan, yang sudah memiliki sanitasi selokan dengan baik, PDAM, PLN, dll.

Kondisi eksisting site merupakan area lahan kosong berbentuk persegi panjang dengan luas ± 25 ha, terletak di Jln. Taman Hiburan kota Gorontalo. Site bersebelahan dengan Jln. Sudirman yang merupakan jalur utama (jalan protokol) menuju perkantoran pemerintah dan swasta, sekolah, kampus Univ. Negeri Gorontalo, Rumah sakit Umum/swasta, perhotelan, pertokoan dan apotik. Site berupa areal persawahan yang bebas banjir. Angin bertiup sangat kencang, karena site berupa lahan kosong yang luas,



Site dengan luas ± 25 ha ini terletak di kawasan permukiman penduduk kota Gorontalo. Batasan site adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jln. Pangeran Hidayat III
- Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : Masjid dan Rumah penduduk
- Sebelah Barat : Rumah penduduk

Tabel PENGATURAN KLB, KDB, KETINGGIAN BANGUNAN, GSB, DAN JARAK ANTAR BANGUNAN KOTA GORONTALO

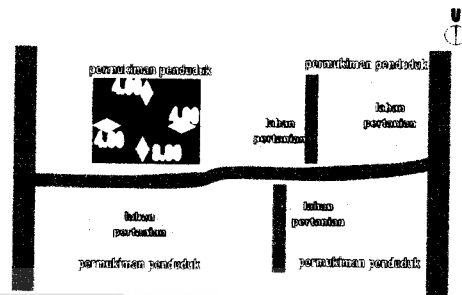
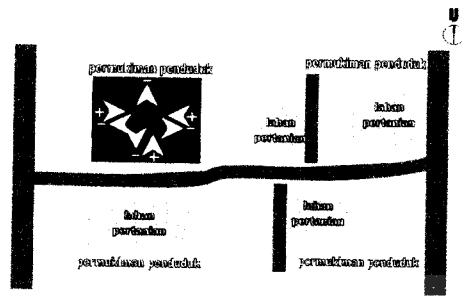
No	Kawasan	Rencana Pengaturan				
		KDB	KLB	TINGGI BANGUNAN	GSB	JARAK BANGUNAN
1.	Perkantoran	50 – 60 %	50 – 120 %	4 m	3 – 6 m	1 – 2 m
2.	Perdagangan dan Jasa	40 – 60 %	80 – 150 %	4 – 8 m	3 – 6 m	2 – 3 m
3.	Permukiman	60 – 70 %	60 – 140 %	4 – 8 m	3 – 6 m	1 – 2 m
4.	Pendidikan	60 – 70 %	50 – 120 %	4 m	3 – 6 m	1 – 2 m
5	Fasilitas Umum Lainnya	40 – 50 %	40 – 100 %	4 – 8 m	3 – 6 m	1 – 2 m



VIEW

SIRKULASI

E
K
S
I
S
T
I
N
G

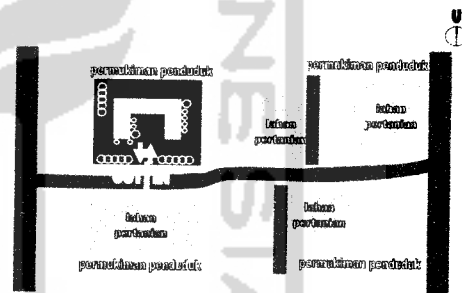
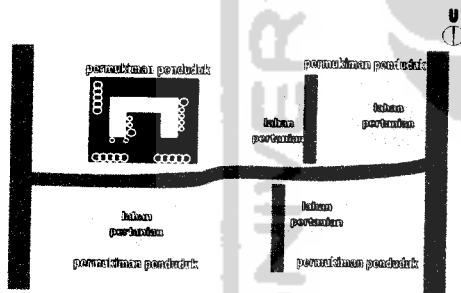


View keluar site ke arah utara, timur dan barat berupa permukiman penduduk. Sedangkan ke arah selatan jalan raya.

View kedalam site masih berupa lahan kosong sebagai area persawahan.

Sirkulasi kendaraan tidak ramai karena jalan yang berada di depan site bukan menjadi jalur utama lalu lintas. Kendaraan yang melintas hanya kendaraan pribadi dan becak motor.

T
A
N
G
G
A
P
A
N



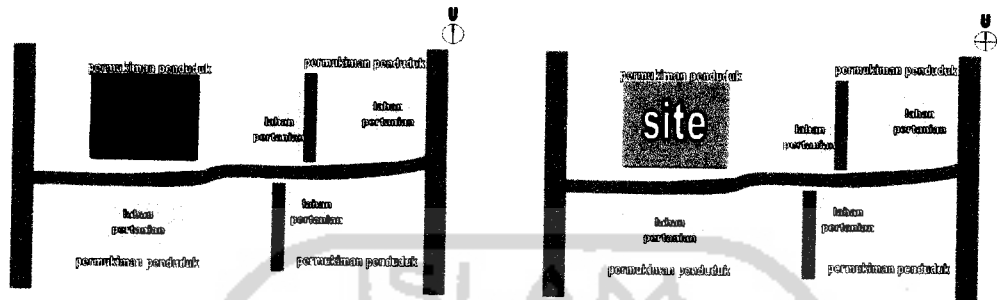
Pandangan ke arah jalan dibuka karena terdapat plaza penerima. Kemudian disekelilingnya ditanami vegetasi untuk menetralsir udara yang masuk ke dalam bangunan.

Jalur masuk dan keluar bangunan terletak dalam satu titik agar bangunan dapat terlihat secara menyeluruh.

KEBISINGAN

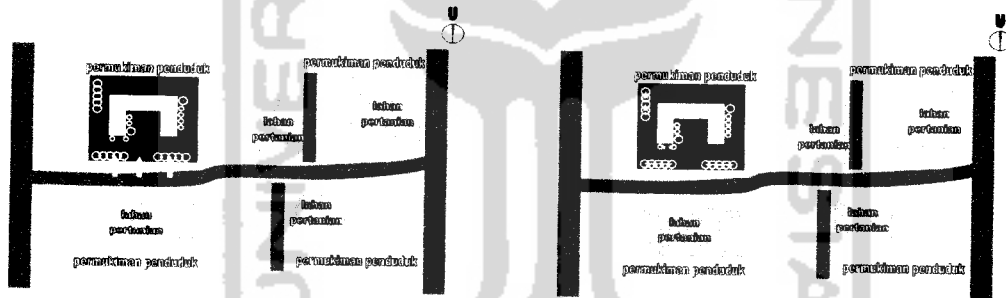
VEGETASI

E
K
S
I
S
T
I
N
G



Kebisingan terjadi hanya pada siang – sore hari dan tidak mengganggu aktivitas di dalam bangunan nantinya. Site masih berupa area persawahan dan belum ada penanaman vegetasi lainnya.

T
A
N
G
G
A
P
A
N



Dengan adanya vegetasi sangat beragam pepohonan di sudut – sudut site cukup untuk mengatasi kebisingan di dalam site. dan vegetasi kecil lainnya di sekitar site menjadi filter polusi, teriknya matahari dan tingginya suhu udara di sekitar site.

3.2.2 Pola Kegiatan

A. Pola Kegiatan Pengelola

Pelaku	Pola Kegiatan	Nama Ruang
Kepala Pengelola	Memimpin pengelolaan Pusat Seni Rupa	Ruang kepala pengelola
Kepala Tata Usaha	Memimpin bagian tata usaha	Ruang Tata Usaha
Staf Tata Usaha	Bekerja pada bagian tata usaha	Ruang Tata Usaha
Kepala Seksi Pengolahan	Memimpin bagian pengolahan bangunan	Ruang Pengolahan
Staf Seksi Pengolahan	Bekerja pada bagian pengolahan bangunan	Ruang Pengolahan
Kepala Seksi Pemanfaatan	Memimpin pada bagian pemanfaatan bangunan	Ruang Pemanfaatan
Staf Seksi Pemanfaatan	Bekerja pada bagian pemanfaatan bangunan	Ruang Pemanfaatan
Kepala Seksi Pengembangan	Memimpin bagian pengembangan bangunan	Ruang Pengembangan
Staff Seksi Pengembangan	Bekerja pada bagian pengembangan bangunan	Ruang pengembangan
Pengelola	Mengadakan rapat	Ruang rapat
Pengelola	Menyimpan barang	Gudang
Pengelola	Lavatory	Lavatory
Tamu	Menunggu	Ruang Tamu

Tabel Pola Kegiatan Pengelola

Sumber : analisa

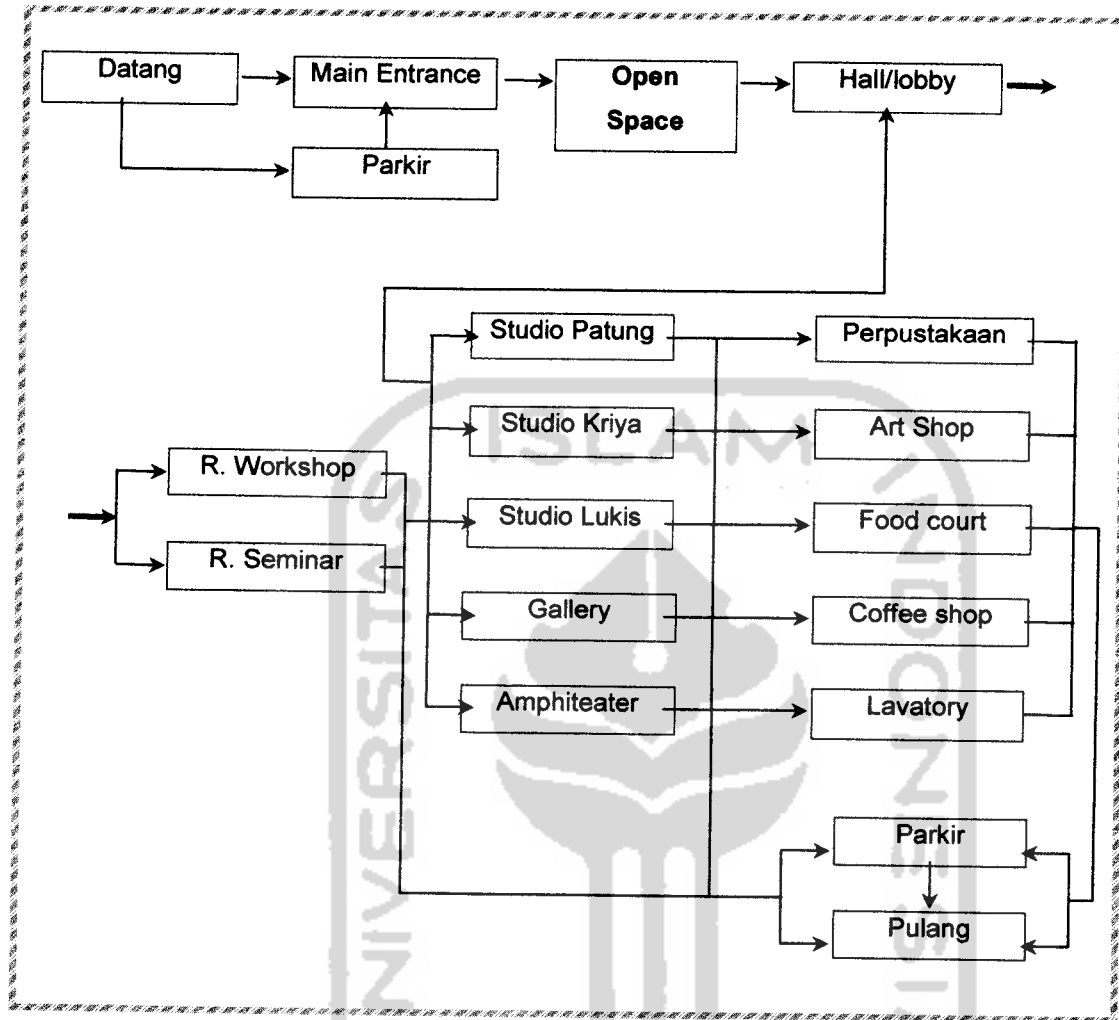


Diagram Pola Kegiatan Pengunjung

Sumber : Analisa

- Open space merupakan ruang yang mengikat setiap massa bangunan di dalam kawasan Pusat Seni rupa. Ruang ini dapat menjadi tempat seniman/budayawan berkumpul serta *open gallery* yang menjadi magnet bagi pengunjung untuk datang dan melihat karya seni yang lebih lengkap di Gallery yang tersedia.
- Lobby, dimaksudkan untuk memisahkan antara kelompok workshop/seminar dengan kelompok studio/pertunjukan.

-
- Gallery seni rupa haruslah mempertimbangkan jarak pandang dari benda agar terlihat baik oleh pengunjung. Kelembaban di dalam Gallery juga harus dipertimbangkan, untuk menjaga kerusakan benda seni.

3.2.3 Persyaratan Umum

Pusat Seni Rupa sebagai pusat kegiatan seni rupa dan menjadi tempat wisata di Gorontalo yang memiliki keragaman dan karakter serta spesifikasi ruang yang berdasarkan pada kegiatan masing-masing di dalamnya. Adapun yang harus menjadi pertimbangan persyaratan umum antara lain :

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan mendapatkan kesempatan dalam aspek kehidupan. Aksesibilitas juga mengandung arti sebagai tingkat kemudahan untuk menuju, mencapai, memasuki dan menggunakan segala fasilitas umum yang ada oleh semua orang.

b. Fleksibilitas

Flexibility : Sifat melentur

Flexible : Lunak, lemas, mudah dilentur, bisa ditukar-tukar, mudah disesuaikan. (kamus lengkap Ind.-Ingg./Ingg.-Ind oleh Drs.SuwandoAdmojo & Darseno).

Ruang-ruang yang dibuat harus mengacu pada kapasitas yang akan diwadahi dan memiliki fleksibilitas dan kenyamanan pengguna khususnya pada bangunan gallery dan ruang pameran.

c. Efektifitas dan efisiensi

Untuk mengefektifkan fungsi ruang dan efisiensi serta kemudahan pelayanan kegiatan.

d. Keamanan dan keselamatan

Bangunan di dukung dengan system proteksi yang baik dengan tidak mengesampingkan aspek estetis dan psikologi pengguna.

e. Kenyamanan

Kondisi alamiah lebih diutamakan walaupun tetap menggunakan air conditioning. Untuk menciptakan ruangan yang nyaman, seperti pemanfaatan daylight dan penghawaan alami.

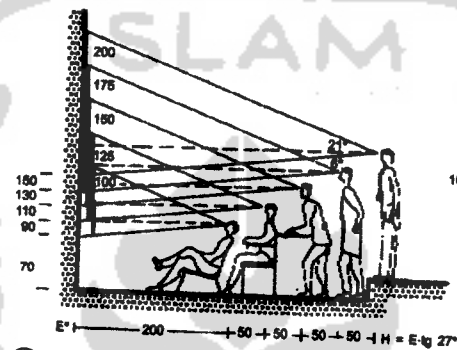
3.2.4 Persyaratan Khusus

a. Persyaratan ruang pameran

Persyaratan ruang yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan pameran dengan standart-standart sebagai berikut :

1. Ruang Pamer

Kapling antara 3m x 3m/ ruang 9 m² atau 15 m² untuk pameran besar, ruangan gedung untuk fleksibilitas tinggi antara 2000 m²/100 stand - 3000 m²/150 stand, ketentuannya hanya 50-60% untuk pameran.



2. Elemen Ruang

- Lantai ruang pamer

Untuk memudahkan sirkulasi pengunjung, lantai diberi bahan yang menutupi permukaan, hal ini juga berfungsi sebagai estetika.

- Dinding ruang pamer

Memiliki faktor keamanan dan keselamatan dari bahaya kebakaran dengan memperhatikan sirkulasi udara untuk kenyamanan ruang (berkisar antara 23-25°C dengan kecepatan sirkulasi antara 6-10m/detik) serta memperhatikan aspek akustiknya.

- Ceiling ruang pamer

Tinggi ceiling pada hall ruang pamer berkisar antara 3,6-4,3m atau 5m untuk mendapatkan kenyamanan dan keleluasaan ruang, dan memperhatikan pemasangan utilitas/pemipaan serta tata lampu (*lighting*) pada ruang umum, service, maupun ruang pamer.

3.2.5 Tuntutan Fleksibilitas Ruang Pameran

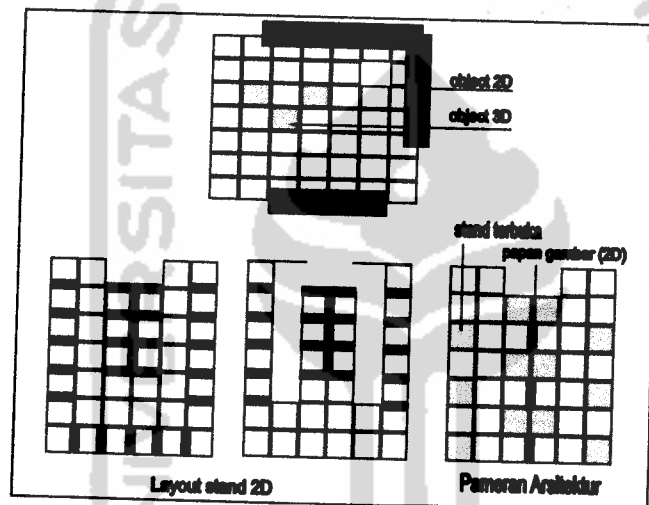
A. Pameran 2 dimensi

Untuk object pameran 2 dimensi digunakan ruang stand-stand model selling, namun tidak menggunakan counter, misalnya :

- Pameran Lukisan
- Pameran Fotografi

B. Pameran 3 dimensi

Untuk object pamer 3D mempergunakan stand dengan ruang terbuka, misal, untuk pameran Arsitektur dan patung.



Gbr. 10 Contoh lay out ruang stand pamer pola display sequence

Sumber : Exhibition & displaying. james gadner. 1978 (digambar ulang)

Dengan memperhatikan pola ruangan diatas, dapat menciptakan satu ruangan yang fleksibel digunakan untuk kegiatan seni maupun kegiatan penunjang di dalam gallery bangunan pusat seni rupa berupa pameran. Hal ini juga sangat bermanfaat untuk menghasilkan dan mendapatkan ruangan yang sesuai dan nyaman digunakan oleh penyaji dan pengunjung.

3.2.6 Pengelompokan Kegiatan, Kebutuhan dan Besaran Ruang

Guna lebih memaksimalkan fungsi ruang dan pemenuhan masing-masing ruang, maka dalam menentukan kebutuhan ruang di dasarkan pada pengguna bangunan yang akan dijabarkan menjadi beberapa pengelompokan kegiatan dan ruang-ruang yang diwadahi, sebagai berikut :

-
- a. **Kelompok kegiatan studio**, yaitu kelompok kegiatan yang memberikan aktivitas dalam menciptakan hasil karya seni rupa yang baru. Kelompok penciptaan ini sebagian besar terdiri dari pengunjung dan dibantu oleh seniman. Oleh karena itu, ruang yang akan mewadahi kegiatan tersebut harus memberi interaksi yang baik antara pengunjung dan seniman dalam menghasilkan satu karya seni baru. Kelompok ruang penciptaan diantaranya : studio dan ruang workshop.
 - b. **Kelompok kegiatan pertunjukan**, yaitu aktivitas untuk berinteraksi berupa pertunjukan hasil kreativitas karya seni dan budaya. Kelompok kegiatan ini mempunyai ruangan yang bersifat umum (publik) dan terbuka dengan memperhatikan layout tempat duduk, sudut pandang, jarak pandang, sirkulasi serta kapasitas penonton yang disebut Amphiteater.
 - c. **Kelompok kegiatan pameran**, yaitu aktivitas untuk memberikan interaksi berupa mempertunjukkan hasil karya seni yang diciptakan. Ruang pameran ini berukuran besar yang menggunakan partisi non permanent sebagai pembatas, dengan fleksibilitas ruang yang dapat di manfaatkan untuk pameran seni dengan kapaseitas yang besar.
 - d. **Kelompok kegiatan pengelola**, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan gedung.
 - e. **Kelompok kegiatan penunjang**, yaitu kelompok kegiatan dengan aktivitas yang bukan utama dan hanya pendukung di dalam bangunan. Diantaranya : food court, coffee shop, art shop, penginapan, parkir, dll.

Kebutuhan ruang dan jenis kegiatan

No.	Jenis Ruang	Jenis Kegiatan/fungsi	Kebutuhan Ruang
1.	Studio	Berkarya, menghasilkan karya seni	Studio Seni
2.	Pertunjukan	Mengadakan pertunjukan	Panggung
3.	Pameran	Mengadakan pameran hasil karya seni rupa	Gallery
4.	Pengelola	Bekerja, Rapat	Ruang kerja, Ruang rapat
5.	Penunjang	Makan, minum Duduk Beristirahat Membeli barang Menyimpan alat-alat penunjang Tempat alat-alat kebersihan - - Parkir	Food court Lobby/hall Wisma Seni Art Shop Gudang R. Cleaning service Lavatory MEE Tempat Parkir

Tabel Kebutuhan Ruang dan Jenis Kegiatan

Sumber : Analisa

A. Kegiatan Pameran

Merupakan satu unit ruang pamer dengan pembagian ruang yang terdiri dari hall, ruang informasi, ruang pengelola, ruang pameran tetap, pameran temporer dan umum, gudang dan toilet.

Tabel besaran unit Ruang Pameran

No	Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	Hall/Lobby	150 orang	0,5 m ² /orang*	1	54	81
2.	Ruang Informasi	2 orang	1x1.8 m ² /loket*	1	54	6,48
3.	Ruang Pengelola	1 set meja kursi 3 pengelola 1 wc	6 m ² /set meja kursi* 2,7 m ² /orang 2 m ² /wc	1	16,1	20,9
4.	R. Pameran tetap	150 orang	1,25 m ² /orang*	1	187,5	281
5.	R. Pameran Temporer & umum	150 orang	1,25 m ² /orang*	1	187,5	281
6.	Gudang	-	-	-	-	30
7.	Toilet pria	-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0.8 m ² /wastafel	2 wc 4 urinoir 1 wastafel	7,2	8,64
8.	Toilet wanita	-	2 m ² /wc*** 0.8 m ² /wastafel	2 wc 1 wastafel	4,8	5,76
Total						714,78

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

B. Kegiatan Studi, Pengkajian, Perpustakaan, dan Dokumentasi

Unit Pengkajian, perpustakaan dan dokumentasi terdiri dari hall, penitipan barang, peminjaman buku, ruang baca, koleksi buku, koleksi audio visual, ruang pemutaran film/video dan presentasi, pengelola, diskusi formal dan informal, gudang dan toilet.

Table besaran ruang Pengkajian, Perpustakaan dan Dokumentasi

No	Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	Hall	50 orang	0,36 m ² /orang*	1	18	32
2.	Penitipan Barang	-	-	1	-	8
3.	Ruang Foto Copy	-	-	1	-	24
4.	Ruang Baca	50 orang	2,3 m ² /orang*	1	115	138
5.	Ruang Koleksi	5.000 buku	136,6 buku/ m ² *	1	36,6	47,58
6.	Ruang Peminjaman	2 set meja	2,24 m ² /meja*	2	4,48	8,96
7.	Ruang Pengelola	6 orang	2,7 m ² /orang*	1	16,2	27,6
8.	R. Diskusi Formal	-	-	1	-	150
9.	R. Diskusi informal	-	-	1	-	50
10.	R. Kelas	50 orang	3,3 m ² /orang*	3	-	495
11.	Toilet pria	-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0,8 m ² /wastafel	2 wc 4 urinoir 1 wastafel	7,2	8,64
12.	Toilet wanita	-	2 m ² /wc*** 0,8 m ² /wastafel	2 wc 1 wastafel	4,8	5,76
Total						995,54

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

C. Kegiatan Pengembangan dan Pelatihan

Unit pengembangan dan pelatihan ini berupa studio, dibagi menjadi :

1. Studio seni suara/musik yang terdiri dari ruang latihan paduan suara, latihan ansamble dan latihan band, ruang Pembina dan gudang.
2. Studio seni tari terdiri dari ruang latihan tari, ruang Pembina, ruang ganti dan gudang
3. Studio seni teater terdiri dari ruang latihan teater, ruang ganti, ruang pembina dan gudang
4. Studio seni rupa terdiri dari ruang praktek seni lukis, kriya/patung, ruang ganti,

ruang Pembina dan gudang.

Tabel besaran unit Ruang Pengembangan

No	Ruang		Kapasitas	Standard	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	Studio seni kriya	R. Latihan	20 orang 3 pembina	3,06 m ² /orang**	1	70,4	105,6
		R. Ganti	20 orang	1,5 m ² /orang**	1	30	36
		R. Pembina	3 orang	2,7 m ² /orang*	1	8,1	9,72
		Gudang	-	-	1	-	9
2.	Studio seni lukis	R. Latihan	20 orang 3 pembina	3,06 m ² /orang*	1	70,4	105,6
		R. Ganti	20 orang	1,5 m ² /orang**	1	30	36
		R. Pembina	3 orang	2,7 m ² /orang*	1	8,1	9,72
		Gudang	-	-	1	-	9
3.	Studio seni patung	R. Latihan	10 orang	1,4x1,2 m ² /orang**	1	115	138
		R. ganti	10 orang	1,5x1,5 m ² /orang**	1	22,5	33,75
		R. Pembina	3 orang	2,7 m ² /orang*	1	8,1	9,72
		Gudang	-	-	1	-	9
4.	Toilet pria		-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0.8 m ² /wastafel	4 wc 6 urinoir 6 wastafel	13,2	15,84
5.	Toilet wanita		-	2 m ² /wc*** 0,8 m ² /wastafel	4 wc 2 wastafel	9,6	11,52
Total							579,99

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

** Building Planning and Design Standard, Harold S. Sleeper

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

D. Kegiatan penunjang

Kegiatan rekreasi ini meliputi pada kegiatan jual beli, permainan dll. Ruang-ruang yang mendukung kegiatan ini terdiri dari :

Tabel unit besaran Ruang penunjang

No	Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	Food Court	30 set meja	1,12 m ² /meja kursi*	1	33,6	64,51
	Service area		40%*		13,44	
	Dapur		20%*		6,72	
2.	Coffee shop	30 set meja	0.7 m ² /meja kursi*	1	28	53,76
	Service area		40%*		11,2	
	Dapur		20%*		5,6	
3.	Toilet pria	-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0.8 m ² /wastafel	4 wc 6 urinoir 6 wastafel	13,2	15,84
4.	Toilet wanita	-	2 m ² /wc*** 0,8 m ² /wastafel	4 wc 2 wastafel	9,6	11,52
	Total					826,03

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

E. Kegiatan Penunjang Aktivitas

Kegiatan yang berlangsung untuk menunjang kegiatan seni kebudayaan, antara lain unit pengelolaan/administrasi, kantin dan kegiatan servis.

Unit pengelolaan/administrasi terdiri dari ruang hall, ruang direktur, ruang kepala TU, ruang staff, ruang tamu, ruang rapat, gudang dan toilet.

Tabel unit besaran Ruang Pengelola

No	Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	R. Kepala	1 orang	30 m ² /ruang***	1	30	36
2.	R. Kepala TU	1 orang	30 m ² /ruang***	1	30	36
3.	Ruang Staff	25 orang	2,7 m ² /orang*	1	67,75	87,75
4.	Hall	-	-	-	30	30
5.	Ruang Tamu	-	10 m ² /ruang***	1	10	13
6.	Ruang Rapat	27 orang	0,8 m ² /orang***	1	21,6	32,4
7.	Gudang	-	-	1	-	9
8.	Toilet pria	-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0,8 m ² /wastafel	2 wc 4 urinoir 1 wastafel	7,2	8,64
9.	Toilet wanita	-	2 m ² /wc*** 0,8 m ² /wastafel	4 wc 2 wastafel	4,8	5,76
	Total					258,55

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

Tabel besaran unit Ruang Service

No	Ruang	Kapasitas	Standard	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	R. Genset	-	-	1	36	36
2.	R. Reservoir	-	-	1	4	4
3.	R. Parkir Pengunjung	5 Bus 50 Mobil 400 motor	50 m ² /bus* 25 m ² /mobil* 1,6 m ² /motor*	1	2140	2568
4.	R. Parkir Pengelola	15 Mobil 50 motor	25 m ² /mobil* 1,6 m ² /motor*	1	455	546
5.	Mushala	-	-	1	-	80
	Total					3234

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

Total Luas Bangunan :

$$1557,46 + 714,78 + 995,54 + 579,99 + 826,03 + 258,55 + 3234 = \underline{8166,35 \text{ m}^2}$$

$$\text{KDB : } 50\% \times 8166,35 = 4083,175$$

$$\text{Total luas lahan} = 12249,525$$

3.3 Analisis Arsitektur Lokal Gorontalo

3.3.1 Asal mula & pembagian rumah adat Gorontalo

Rumah adat/tradisional Gorontalo berbentuk panggung sebagaimana rumah adat/tradisional daerah lain di Indonesia yang diadopsi dari rumah tempat tinggal yang aman bagi bangsa Melayu yang mayoritas menduduki wilayah kepulauan di Indonesia.

Sebuah alasan mengapa rumah adat di Indonesia sebagian besar berbentuk panggung. Sebelum manusia mengenal arsitektur, rumah tinggal selain berfungsi untuk perlindungan diri dari kondisi alam seperti faktor cuaca, juga berfungsi sebagai tempat berlindung menghindari serangan binatang buas. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi fisik manusia yang tak tentu. Sehingga secara periodik bentuk dari bangunan mengalami perkembangan terutama untuk bangunan rumah adat Gorontalo.

a. Tipologi Bentuk atap

Bangunan-bangunan tempat tinggal yang terdapat di Gorontalo memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan untuk membedakan antar golongan masyarakat yang tinggal di satu lingkungan di Gorontalo.

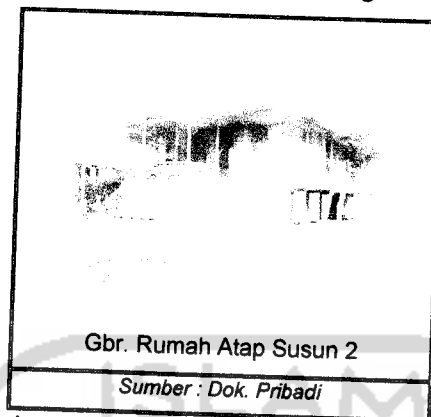
- Atap susun 1, sebagai identitas masyarakat golongan bawah.



Gbr. Rumah Atap Susun 1

Sumber : Dok. Pribadi

- Atap susun 2, sebagai identitas masyarakat golongan menengah.



- #Atap susun 3, sebagai identitas masyarakat golongan atas.



b. Berbentuk panggung

Salah satu ciri bangunan tempat tinggal masyarakat Gorontalo yaitu bangunannya berbentuk panggung, dengan ketinggian dari tanah 80-150 cm. Dengan cara demikian posisi lantai tidak langsung bersentuhan dengan tanah sehingga udara lembab dari tanah dan debu dapat dihindarkan, dan udara segar dapat mengalir secara teratur. Di beberapa suku dan daerah di Indonesia, seperti Aceh, Batak, Minangkabau, Toraja, dll, rumah-rumah tradisionalnya juga berbentuk panggung dengan ketinggian diatas 1 meter, yang bertujuan untuk menghindari binatang buas.

c. Umpak

Yaitu, satu jenis pondasi yang berfungsi untuk menyangga tiang-tiang bangunan. Secara arsitektural, pilihan bangunan menggunakan umpak sangat tepat, pondasi umpak menjadikan tiang-tiang penyangga bangunan yang terbuat dari kayu tidak langsung masuk ke dalam tanah, sehingga tiang kayu menjadi jauh lebih awet karena terhindar dari kelembaban yang berlebihan yang menyebabkan pelapukan.

d. Tata ruang

Rumah Gorontalo, penataan ruangnya mengalami perubahan dari yang tidak berbilik (kamar) menjadi berbilik (kamar). Berkembangnya pola pikir masyarakat yang ditandai dengan mengenalnya arsitektur, maka tata ruang dalam rumah menjadi salah satu identitas yang membedakan antara rumah adat dengan rumah tempat tinggal dimana *rumah adat* tetap mengacu pada bentuk awal bangunan tradisional Gorontalo yakni tidak memiliki ruang/kamar karena hanya berfungsi untuk acara pertemuan, musyawarah dan acara-acara adat lainnya. Sedangkan *rumah tempat tinggal* memiliki sekat ruang yang berfungsi sebagai ruang tamu, kamar tidur, ruang keluarga dan beberapa ruang tambahan lainnya dimana jumlah ruang ditentukan oleh luasnya bangunan rumah tinggal.

e. Jendela atas.

Baik rumah adat maupun rumah tinggal memiliki jendela bagian atas (atap), pada mulanya berfungsi untuk memantau situasi sekitar. Untuk hal ini diakibatkan masa peperangan yang digunakan untuk memantau musuh. Sedangkan bagi rumah tinggal fungsi bagian ini bertambah yakni untuk memingat anak gadis yang akan menikah agar tidak berhubungan dengan laki-laki secara bebas dimana sang gadis hanya dibatasi dengan memandang dari arah jendela bagian atas.

3.3.2 Analisa Tata Massa Bangunan

a. Analisa Ruang Dalam

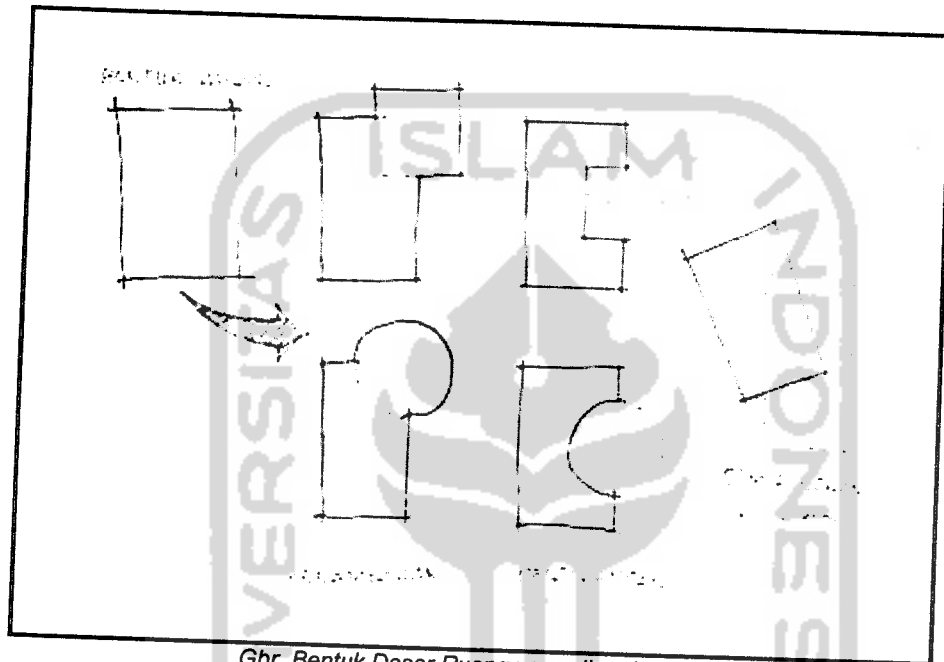
Ruang dalam adalah ruang yang di lingkupi batasan-batasan elemen pembentuk ruang, seperti dinding, lantai dan atap, dikarenakan manusia membutuhkan area privasi dalam melaksanakan kegiatannya.

b. Bentuk Dasar Ruang

Bentuk dasar bangunan tradisional Gorontalo umumnya sama, yaitu segi empat

(persegi). Pada prinsipnya bentuk dasar ruang pada Pusat Seni Rupa adalah segi empat (murni, rasional, statis dan netral) dengan variasi dimensi sesuai kebutuhan, dengan anggapan bahwa bentuk segi empat adalah bentuk yang sederhana dan efisien, sedangkan bentuk yang fleksibel hanya sebagai bentuk alur gerak.

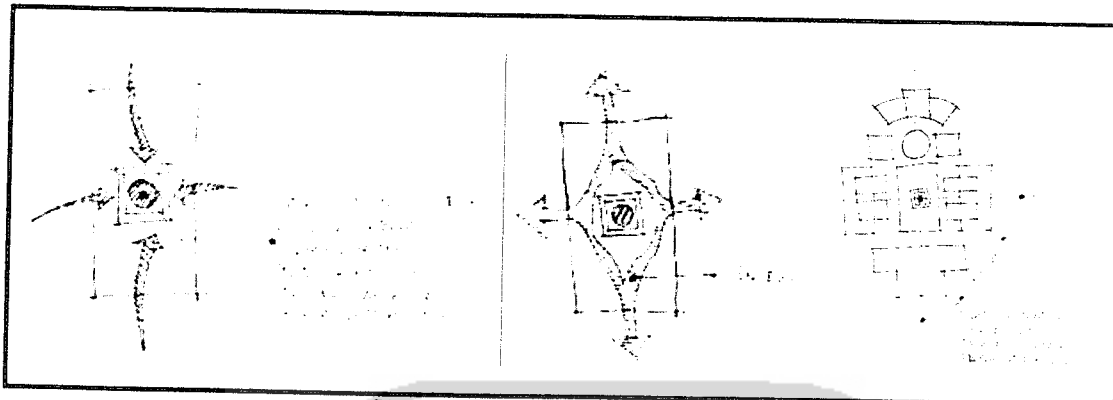
Akan tetapi, jika dilihat dari tuntutan fungsi dari Pusat Seni Rupa ini, maka bentuk-bentuk ruangnya dapat di variasikan.



Gbr. Bentuk Dasar Ruang yang di variasikan

3.3.3 Sirkulasi Massa Bangunan

Dalam bangunan Tradisional Gorontalo, khususnya jalur-jalur pergerakan antara massa bangunan dipertegas dengan ornamen-ornamen yang terdapat di dinding. Oleh karena itu, peran sirkulasi merupakan unsur pemersatu antara ruang. Dengan melihat perletakan fungsi ruang yang ada pada bangunan tradisional, maka pola sirkulasi antara massa bangunan di dalam Pusa Seni Rupa adalah terpusat, linier dan simetris.

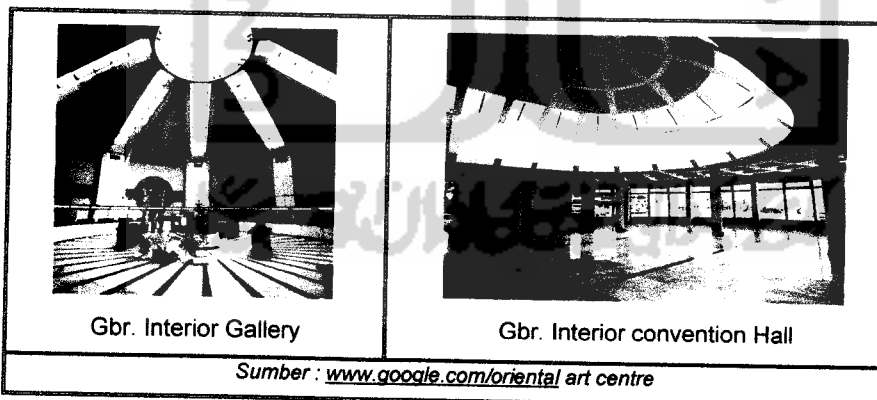


Gbr. Sirkulasi antar Massa Bangunan

3.4 Analisis Arsitektur Modern

3.4.1 Karakter / ciri-ciri arsitektur modern & bagian pada bangunan

Arsitektur modern lahir pada abad ke-20 sekitar tahun 1900an yang memproduksi obyek-obyek buatan mesin dengan kualitas yang lebih baik yang menjadi titik lahirnya profesi dalam bidang design industri. menjadi istilah bagi sejumlah arsitek untuk merancang satu bangunan dengan gaya dan karakteristik yang serupa, terutama pada penyederhanaan bentuk dan penghapusan ornamen. Di Indonesia, Arsitektur modern menuntut bangunan yang serba cepat, mudah, fungsional dan efisien. Untuk mendapatkan symbol semangat modern dengan keinginan yang simple bersih dan fungsional.



Gbr. Interior Gallery

Gbr. Interior convention Hall

Sumber : [www.google.com/oriental art centre](http://www.google.com/oriental%20art%20centre)

a. Asal

Beberapa sejarawan melihat bahwa evolusi dari arsitektur modern merupakan sebagai perihwal sosial, yang lekat mengikat pada pembaharuan dan selanjutnya pada penerangan. Arsitektur modern di gerakkan terutama oleh teknologi dan perkembangan perancangan. Secara sederhana bahwa ketersediaan dan material baru seperti besi, baja,

beton, dan gelas/kaca memadu penemuan teknik dalam bangunan yang baru sebagai bagian dari revolusi industri.

b. Karakteristik

Arsitektur modern pada umumnya mempunyai karakteristik :

- Menolak gaya historis sebagai ilmu bangunan
- Berprinsip bahwa material dan kebutuhan fungsional menentukan hasil
- Menolak ornamen-ornamen pada bangunan
- Menyederhanakan atau bahkan menghapus detail-detail yang tidak perlu
- Mengekspos struktur dengan jelas.

c. Beberapa kata kunci dalam Arsitektur modern

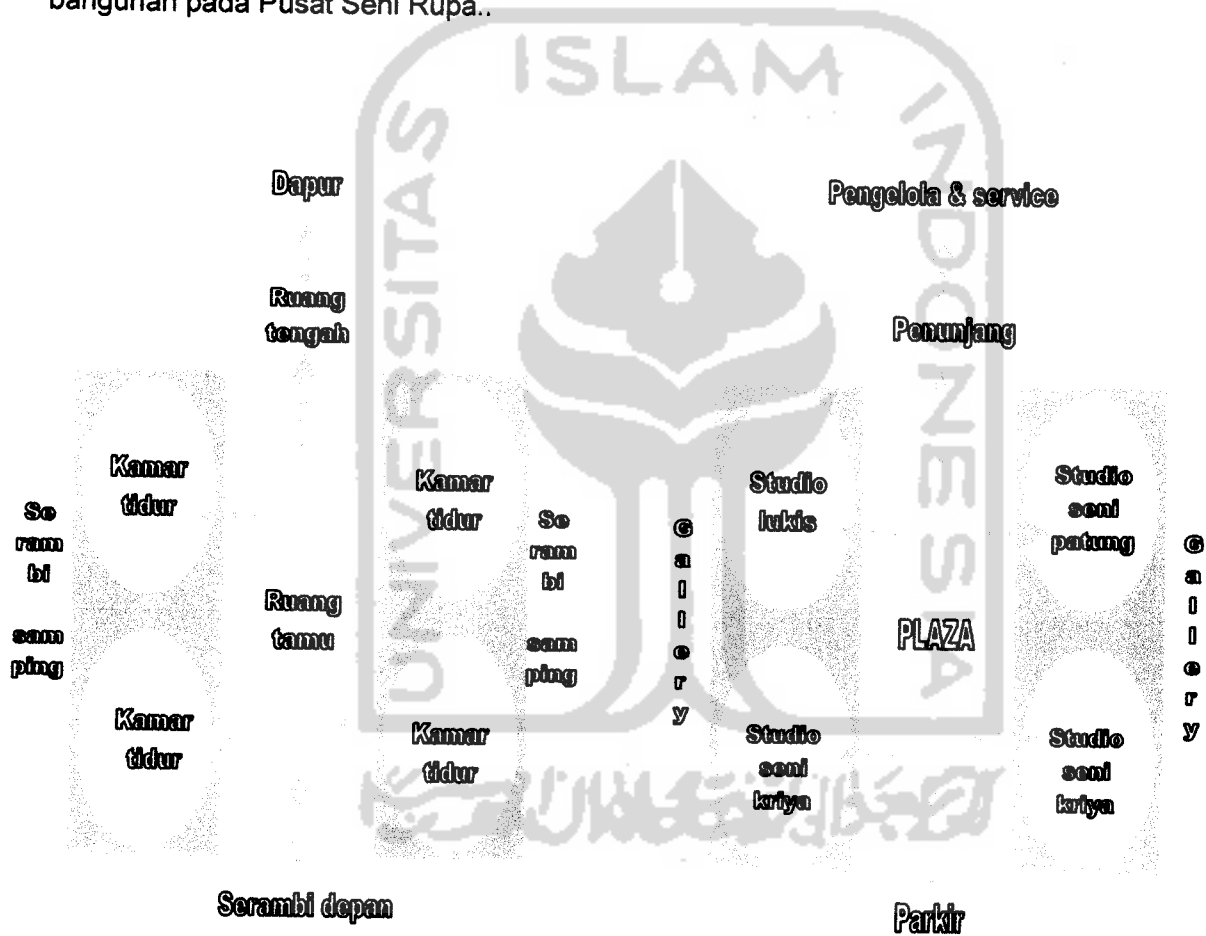
- 'Form Follow Function'. Digunakan pertama kali oleh Horatio Greenough, dan di populerkan oleh Louis Sullivan
- 'Less is More'. Mies Van Der Rohe
- 'Less is More Only When More is Too Much'. Frank Lloyd Wright.
- 'Less is Bore'. Robert Venturi, pelopor postmodern arsitektur, sebagai jawaban atas gaya internasional yang tidak menarik yang di populerkan oleh Mies Van Der Rohe.

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN PUSAT SENI RUPA

4.1 Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa didasarkan pada pola pembagian ruang di rumah adat dan rumah tinggal Gorontalo. Dengan pembagian ruang-ruang yang mengikuti tata ruang dalam dari bangunan tersebut yang kemudian diterapkan pada pengaturan massa bangunan pada Pusat Seni Rupa..

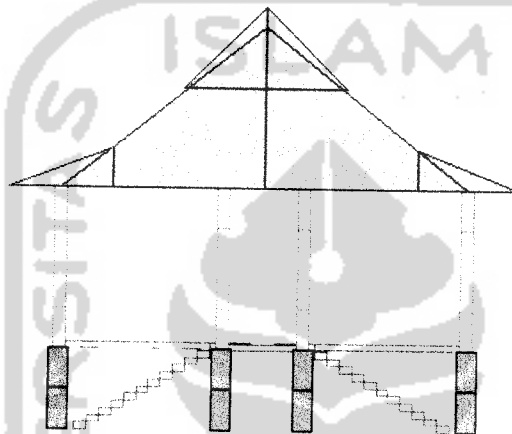


Skema tata ruang dalam rumah adat Gorontalo & penerapannya terhadap pusat Gubahan massa pusat seni rupa

4.2 Konsep penampilan bangunan

Penampilan bangunan tradisional Gorontalo merupakan bangunan rumah panggung seperti pada bangunan rumah tradisional pada umumnya di Indonesia. Yang berbeda pada rumah tradisional Gorontalo adalah, bentuk atap yang berdasarkan tingkat sosialitas dan jabatan dari pemilik rumah tersebut ataupun fungsi bangunannya. Berikut adalah ciri khas dari bangunan tradisional Gorontalo :

1.

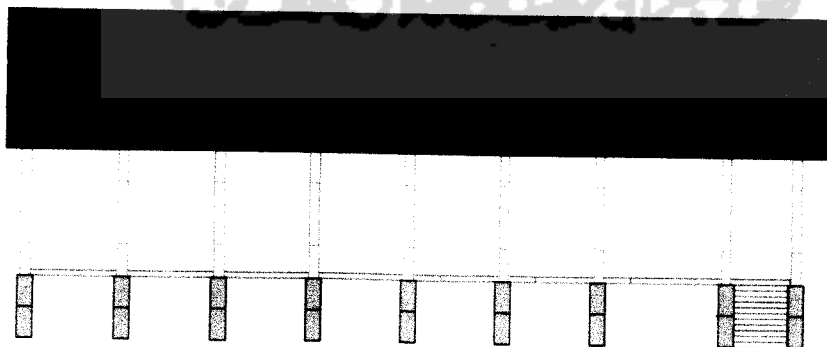


Gbr. Tampak Depan Rumah Tradisional Gorontalo

Sumber : Dok. Pribadi

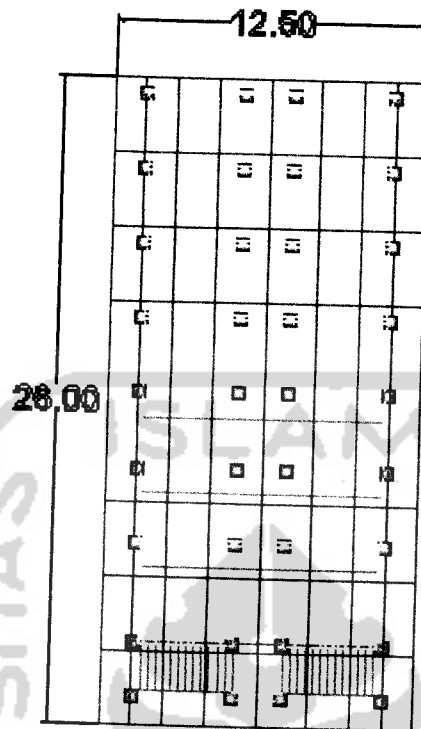
Bangunan tradisional Gorontalo memiliki bagan bangunan yang terdiri dari kolong, badan bangunan, dan atap. Dengan letak perbandingan tinggi proporsi masing-masing bagian bangunan adalah 1:2:2, dimana sudut kemiringan atap yang digunakan antara 35-45 derajat.

2.



Gbr. Tampak Samping Rumah Tradisional Gorontalo

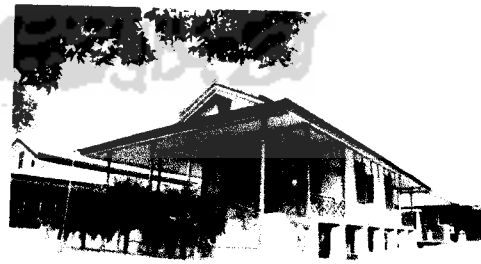
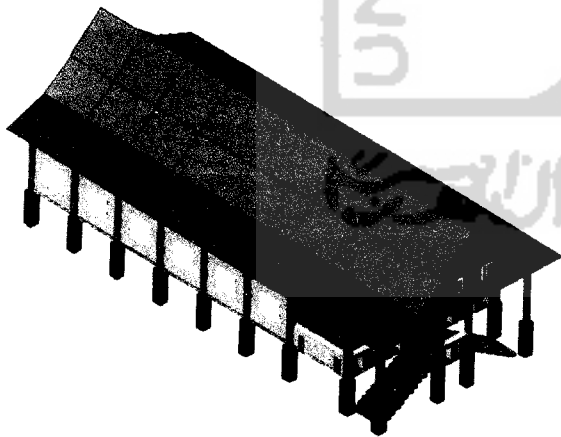
Sumber : Dok. Pribadi



Gbr. Tampak Atas Rumah Tradisional Gorontalo

Sumber : Dok. Pribadi

Rumah tradisional Gorontalo berbentuk lebih panjang. Namun berbeda dengan rumah panjang yang ada di Kalimantan karena perbandingan panjang dan lebar bangunan adalah 1:2. seperti yang terdapat pada gambar diatas.



Gbr. Tampak Perspektif Rumah tradisional Gorontalo

Sumber : Dok. Pribadi

The diagram illustrates the evolution of the Islamic concept of 'Ummah' through three stages, connected by arrows:

- Stage 1 (Left):** A central oval labeled 'Ummah' is surrounded by 'Local Community' and 'Local Identity'. Below it are 'Local Culture' and 'Local Values'. To the left is 'Local History' and to the right is 'Local Future'.
- Stage 2 (Middle):** A central oval labeled 'Ummah' is surrounded by 'Local Community' and 'Local Identity'. Below it are 'Local Culture' and 'Local Values'. To the left is 'Local History' and to the right is 'Local Future'.
- Stage 3 (Right):** A central oval labeled 'Ummah' is surrounded by 'Local Community' and 'Local Identity'. Below it are 'Local Culture' and 'Local Values'. To the left is 'Local History' and to the right is 'Local Future'.

The diagram shows the progression from a local community to a global one, with the central 'Ummah' concept evolving through these stages.

The image is a hand-drawn architectural site plan of a school building complex. The plan is enclosed in a rectangular border. At the top, there is a large rectangular building with a central dome, labeled 'Gedung Utama' (Main Building). To the left of this building is a smaller structure labeled 'Gedung Bantu' (Auxiliary Building). To the right is another smaller structure labeled 'Gedung Baru' (New Building). Below the main building is a large circular area labeled 'Taman' (Garden). To the left of the garden is a parking area labeled 'Parkir'. To the right of the garden is a road labeled 'Jalan'. At the bottom of the plan, there is a large rectangular building labeled 'Gedung Baru' (New Building). To the left of this building is a parking area labeled 'Parkir'. To the right of this building is a road labeled 'Jalan'. The plan also shows various other smaller structures, including a 'Gedung Guru' (Teacher's Building), 'Gedung Siswa' (Student Building), 'Gedung Kepala Sekolah' (Headmaster's Office), 'Gedung Perpustakaan' (Library), 'Gedung Olahraga' (Sports Building), 'Gedung Kantin' (Canteen), 'Gedung Toilet' (Toilet), 'Gedung Kamar Mandi' (Bathroom), 'Gedung Ruang Guru' (Teacher's Room), 'Gedung Ruang Siswa' (Student Room), 'Gedung Ruang Kepala Sekolah' (Headmaster's Office), 'Gedung Ruang Perpustakaan' (Library), 'Gedung Ruang Olahraga' (Sports Room), 'Gedung Ruang Kantin' (Canteen), 'Gedung Ruang Toilet' (Toilet), and 'Gedung Ruang Kamar Mandi' (Bathroom). The plan is drawn with black lines on a white background. A large watermark of a stylized flower and the text 'UNIVERSITAS INDONESIA' is overlaid on the drawing.

62

4.4 Konsep Material

Bahan bangunan merupakan salah satu elemen yang penting dalam menciptakan bangunan dengan konsep penampilan tradisional-modern:

a. Material struktur

Untuk pemilihan material struktur dapat menggunakan bahan kayu atau baja ringan.

b. Material dinding & lantai

Untuk penggunaan material dinding dan lantai tetap menggunakan material berbahan dasar kayu dengan jenis kayu meyrah yang berserat lurus..

c. Material bukaan

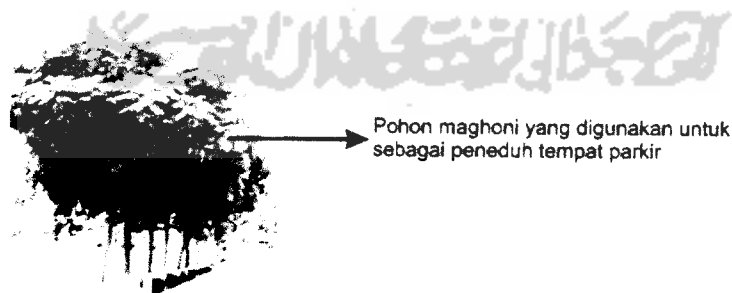
Untuk penggunaan material pada bukaan yang dipilih adalah kayu hitam untuk menambah karakteristik dari rumah adat Gorontalo

d. Material atap

Daerah tropis memiliki waktu penyinaran matahari yang cukup lama maka sinar matahari dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga matahari. Bagian atap mempergunakan solar cell sehingga dapat menggunakan material *photovoltaic cell*. Sedangkan untuk bagian penutup atap yang lainnya menggunakan bahan *galvalum*.

4.4 Konsep Ruang Luar

Open space disini mempunyai berbagai macam fungsi yaitu penanaman pohon seperti palm pada marka jalan sebagai pohon pengarah sirkulasi kendaraan bermotor, semak/perdu sebagai pengarah sirkulasi pejalan kaki, pohon cemara sebagai estetika, dan beberapa pohon mahagoni pada tempat parkir.



Gbr. konsep vegetasi parkir



Pohon palm kipas yang digunakan sebagai pengarah pada sirkulasi kendaraan

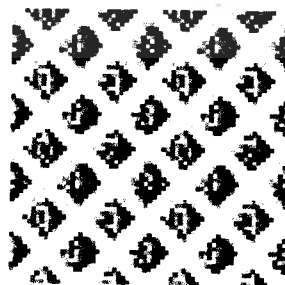
Gbr. konsep vegetasi pengarah



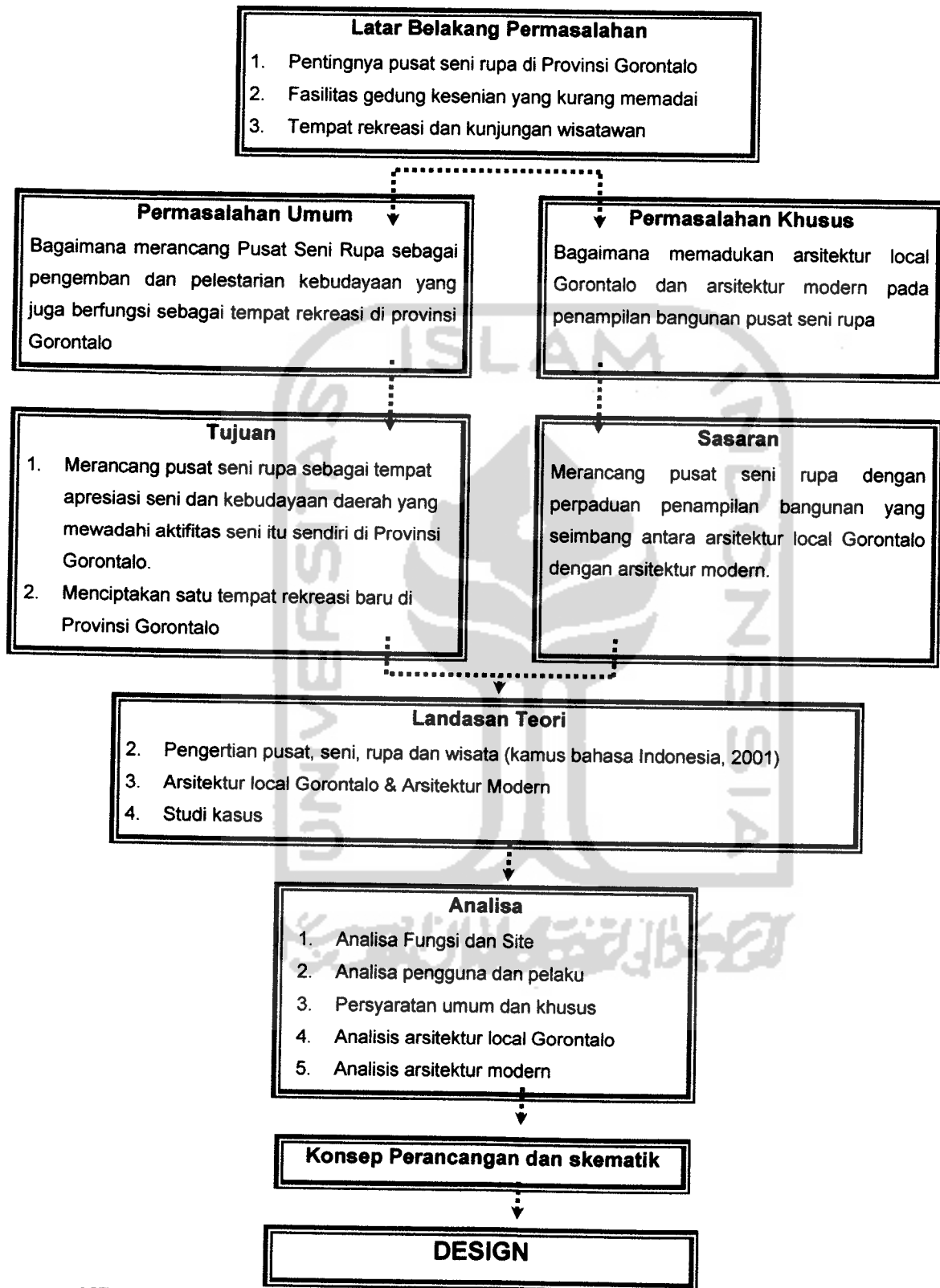
Perdu sebagai pengarah pada sirkulasi pejalan kaki

Gbr. konsep vegetasi pengarah

Pada material sirkulasi ruang luar akan menggunakan konblok, karena konblok memiliki rongga pada tepi pasangannya. Hal tersebut sangat bermanfaat karena air hujan akan langsung diserap oleh tanah. Serta konblok tahan terhadap panas dan hujan.



Gbr. konblok ruang luar



DAFTAR PUSTAKA

Fadel Muhammad, dkk., *"Menggagas Masa Depan Gorontalo"*, 2005

El Nino, *"Walikota Medi 'Sekelumit Kisah Seputar Dia'"*, 2002

James Gadner, *"Exhibition & Displaying"*, 1978

Drs. Suwando Admojo & Darseno, *"Kamus Lengkap Ind.-Ingg./Ingg.-Ind."*,
2002

Neufert, Ernst, *"Data Arsitek Edisi Kedua"*, Erlangga, Jakarta" 1990

Harold S. Sleeper, *"Building Planning and Design Standard"*, 1982

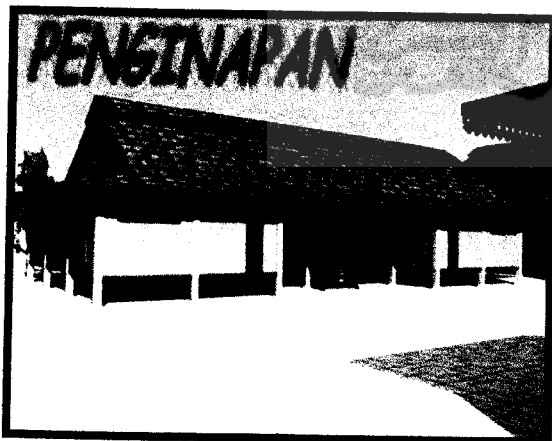
www.gorontalofamily.org

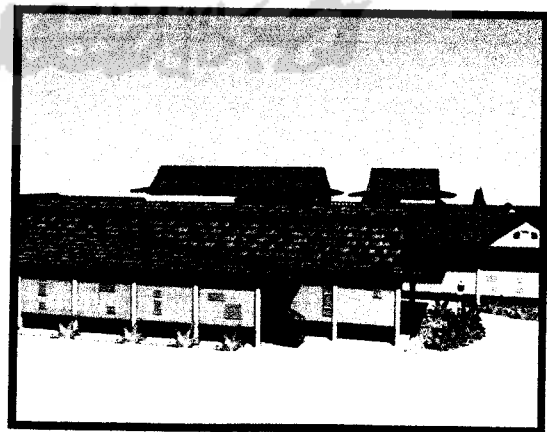
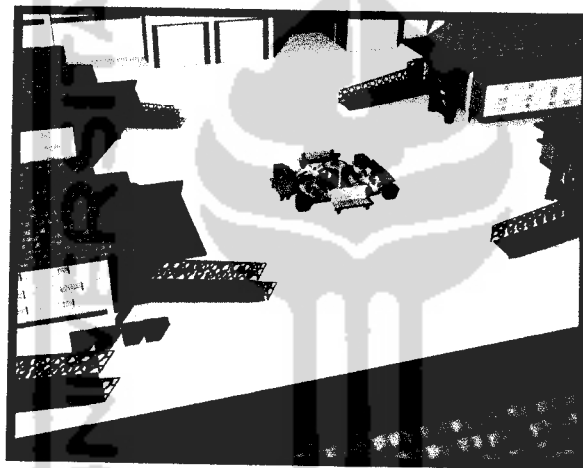
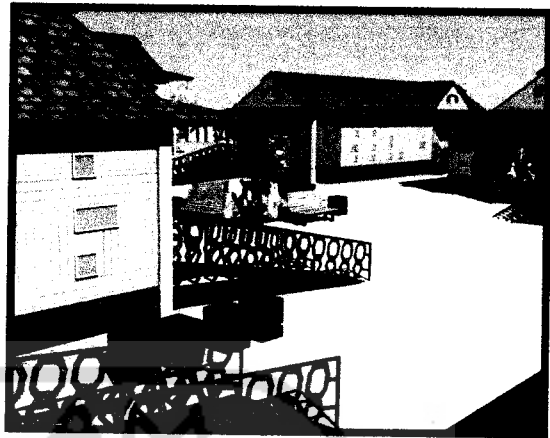
www.wikipedia.com

www.google.com

www.greatbuildings.com



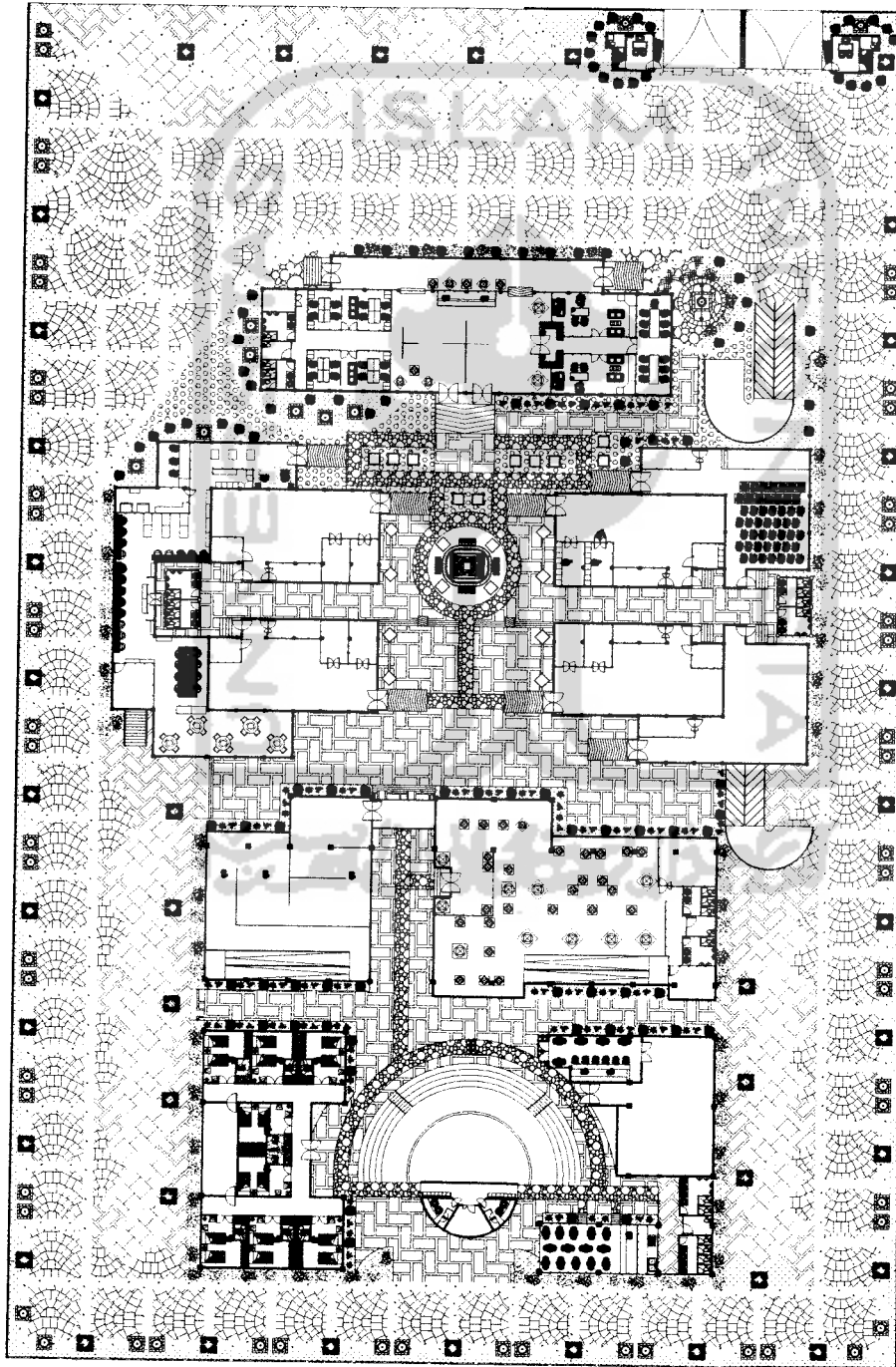




Tampak Kawasan Dari Selatan



SITE PLAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

Pusat Seni Rupa Di Provinsi Gorontalo
"Peningkatan arsitektur lokal Gorontalo dan arsitektur modern terhadap pembangunan bangunan"

DOSEN PEMBIMBING
Ir. Supriyanta

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN

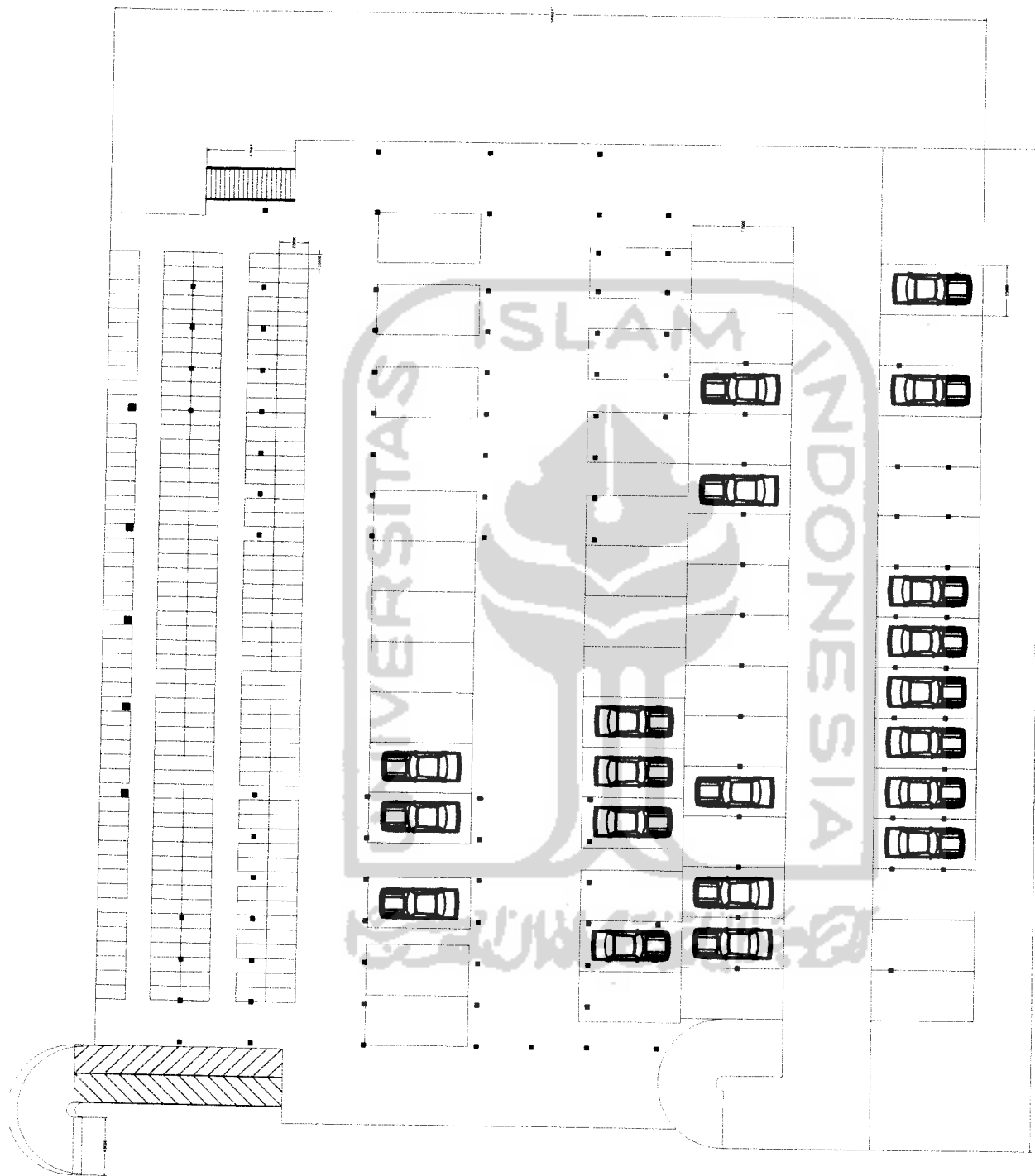
Karika Adhuh
03512205

NAMA GAMBAR
SITE PLAN

SKALA
1 : 400

NO. LBR
JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT SENI RUPA DI ROVINSI GORONTALO
"Perpaduan Arsitektur Lokal Gorontalo dengan
Arsitektur Modern Terhadap Penampilan Bangunan"

DOSEN PEMBIMBING

NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN
IR. H. SUPRIYANTO, M.Si

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
Kardika Adji
NO. MHS
03512205

NAMA GAMBAR

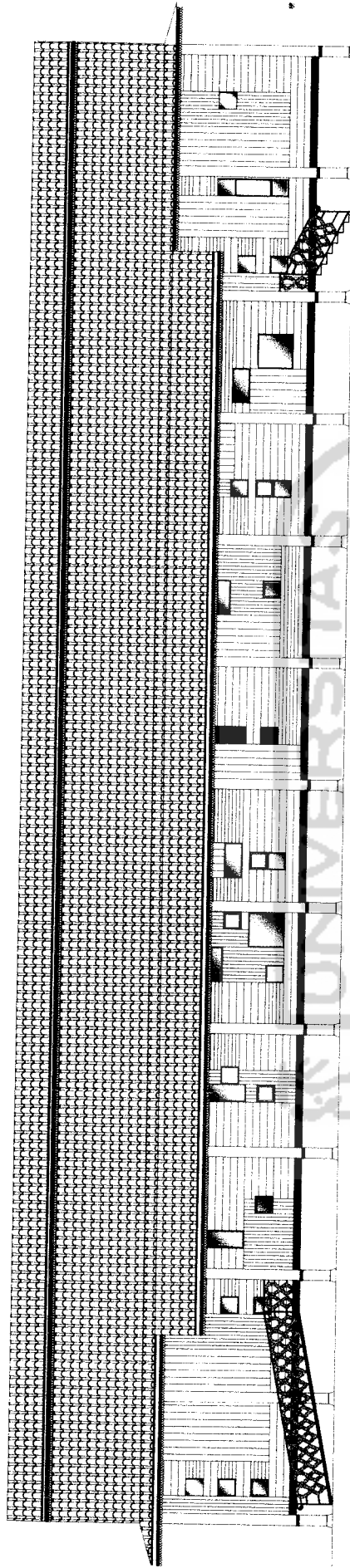
DRUPA PARKIR

SKALA

1 : 100

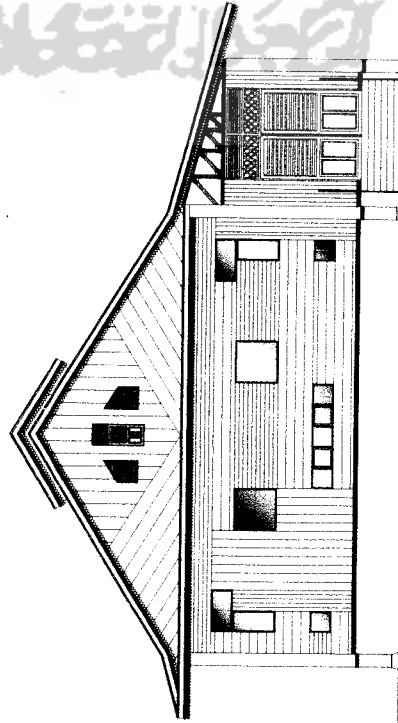
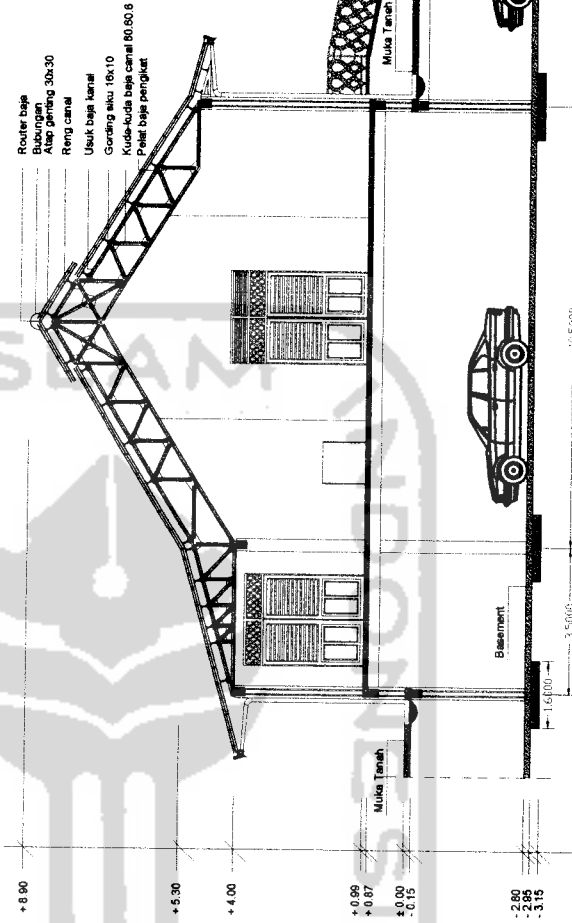
JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK SAMPING MAIN ENTRANCE

SKALA : 1 : 100

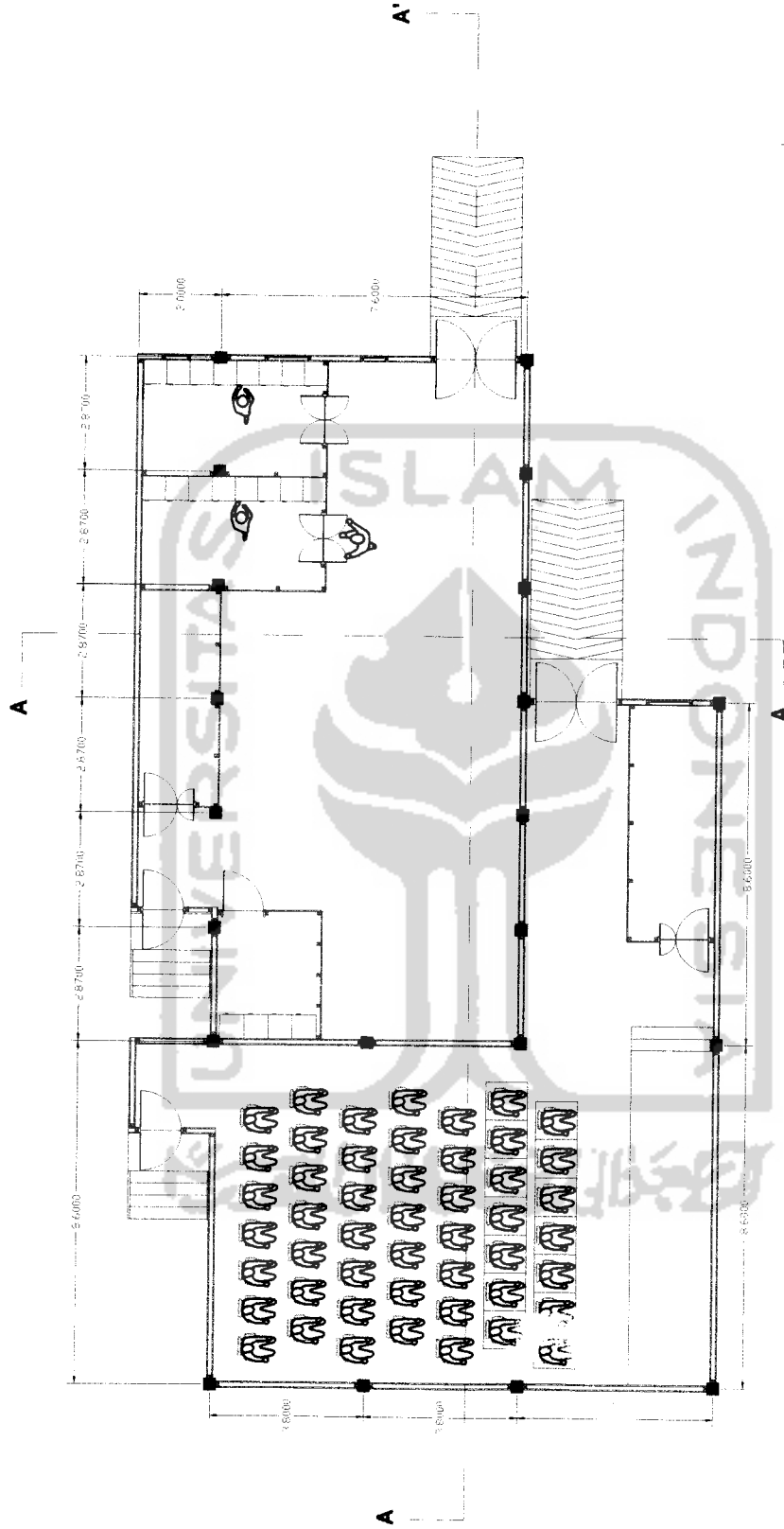


TAMPAK DEPAN MAIN ENTRANCE

SKALA : 1 : 100

POTONGAN A-A'
SKALA : 1 : 100

TUGAS AKHIR	PERIODE VI TAHUN AKADEMIK 2008/2009	PUSAT SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO "Pepaduan Arsitektur Lokal Gorontalo dengan Arsitektur Modern Yerniadep Perumahan Bangunan"	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			NAMA	NO. MHS	TANDA TANGAN	Kartika Adjuh					
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			IR. H. SUPRIYANTO, M.Si	03512205			TAMPAK, POTONGAN	1 : 100			



TAMPAK DEPAN MAIN ENTRANCE

SKALA : 1 : 100

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE VI
TAHUN AKADEMIK
2008/2009**

PUSAT SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO
"Perpaduan Arsitektur Lokal Gorontalo dengan
Arsitektur Modern Yernadep Perampilan Bangunan"

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, M.Si
TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA Karitika Adji
NO. MHS 03512205

NAMA GAMBAR

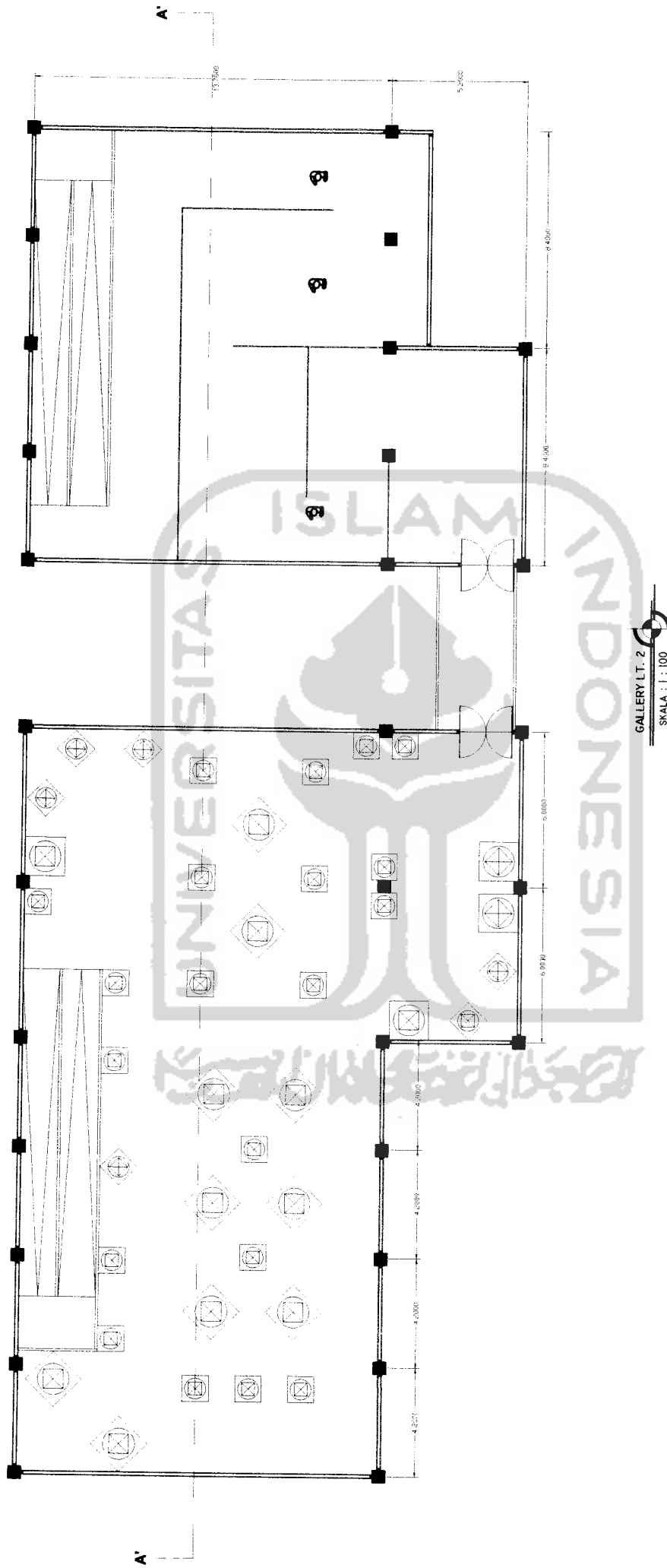
DEMAN

SKALA

1 : 100

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE VI
TAHUN AKADEMIK
2008/2009**

PUSAT SENI RUPA DI ROVINSI GORONTALO
"Perpaduan Arsitektur Lokal Gorontalo dengan
Arsitektur Modern Untuk Adap Penampilan Bangunan"

DOSEN PEMBIMBING

NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN

IR. H. SUPRIYANTO, M.Si

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN

Kardika Adji
03612205

NAMA GAMBAR

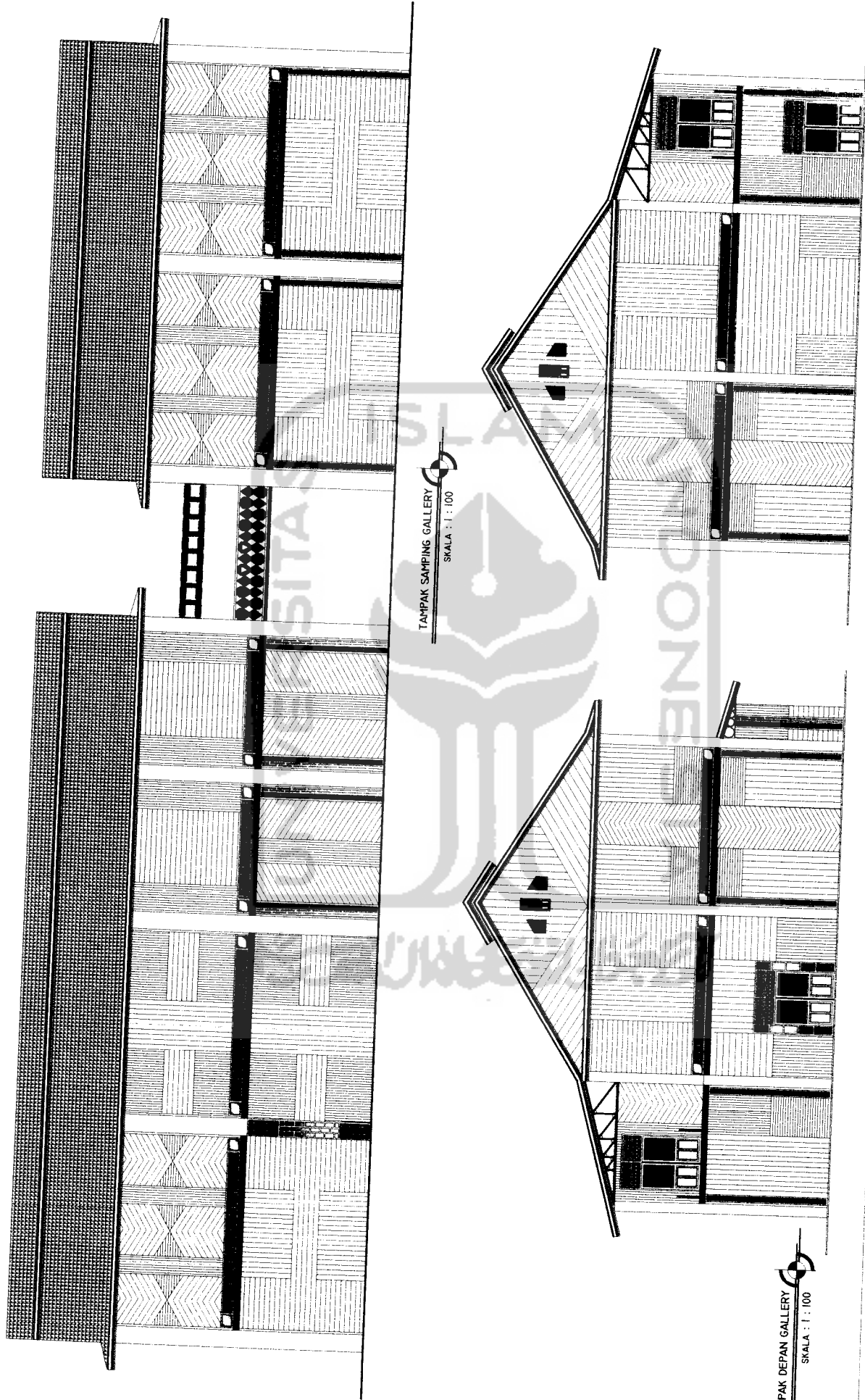
denah

SKALA

1 : 100


JML LBR

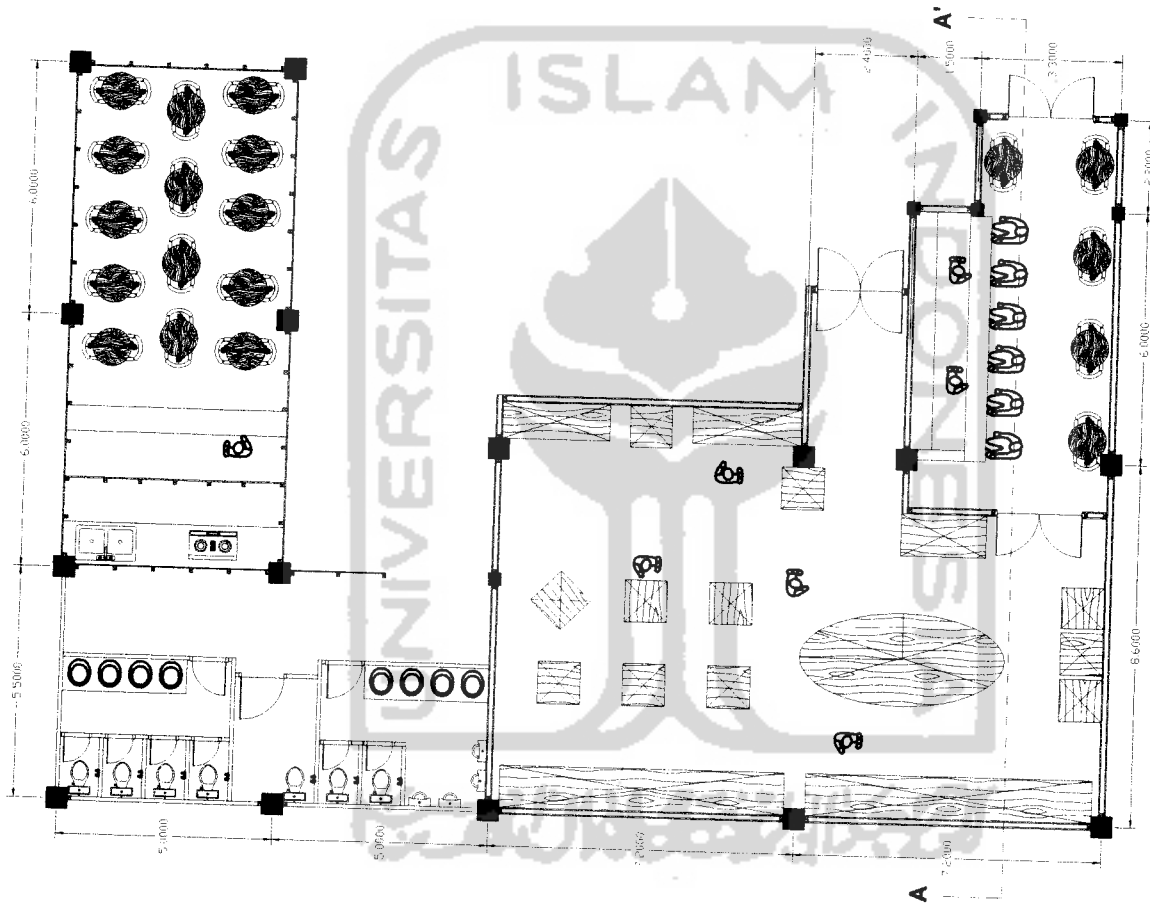
PENGESAHAN



TAMPAK SAMPING GALLERY
SKALA : 1 : 100

TAMPAK DEPAN GALLERY
SKALA : 1 : 100

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE VI TAHUN AKADEMIK 2008/2009</p>	<p>PUSAT SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO "Pepaduan Arsitektur Lokal Gorontalo dengan Arsitektur Modern Terhadap Penampilan Bangunan"</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING IR. H. SUPRIYANTA, M.Si</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA Kartika Adhuh NO. MHS 03512205 TANDA TANGAN</p>	<p>NAMA GAMBAR TAMPAK</p>	<p>SKALA 1 : 100</p>	<p>NO. LBR JML LBR PENGESAHAN</p>
--	--	--	---	---	-------------------------------	--------------------------	---



DENAH R. PENUNJANG

SKALA : 1 : 100

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE VI
TAHUN AKADEMIK
2008/2009**

PUSAT SENI RUPA DI RUMAH GORONTALO
"Perpaduan Arsitektur Lokal Gorontalo dengan
Arsitektur Modern Terhadap Penampilan Bangunan"

DOSEN PEMBIMBING
NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN
IR. H. SUPRIYANTO, M.Si

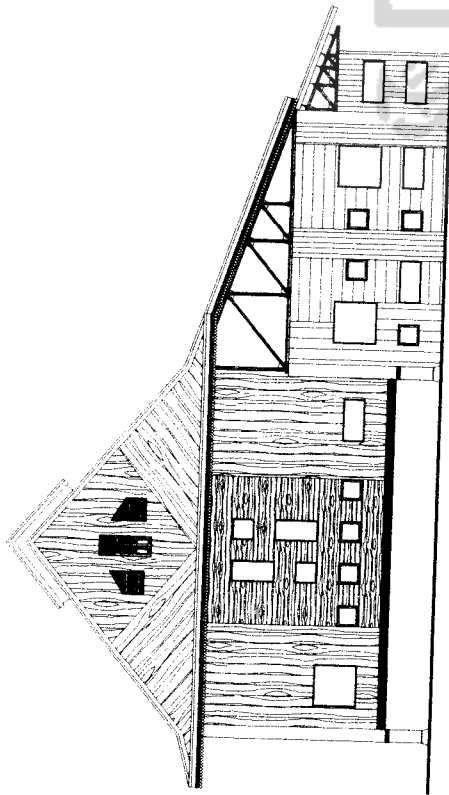
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN
Kartika Adjuh
03512205

NAMA GAMBAR
denah

SKALA
1 : 100

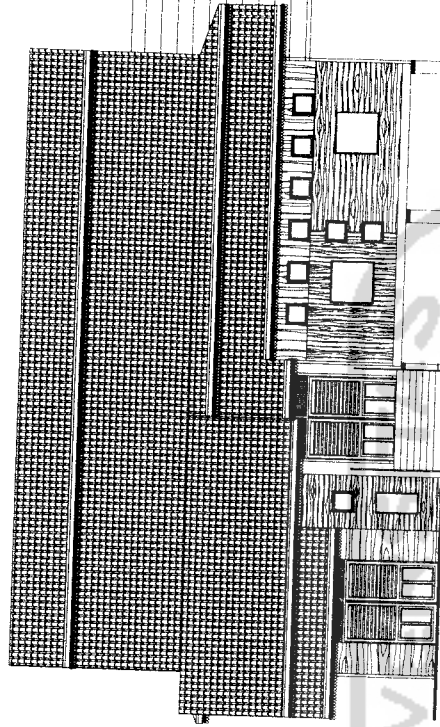
JML LBR

PENGESAHAN



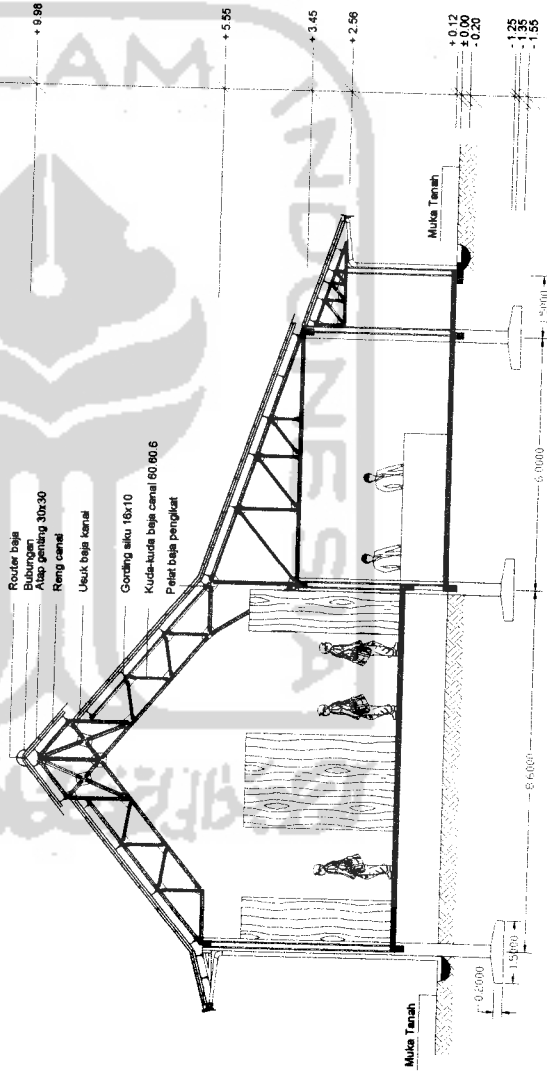
TAMPAK SAMPING R. PENJUNJANG

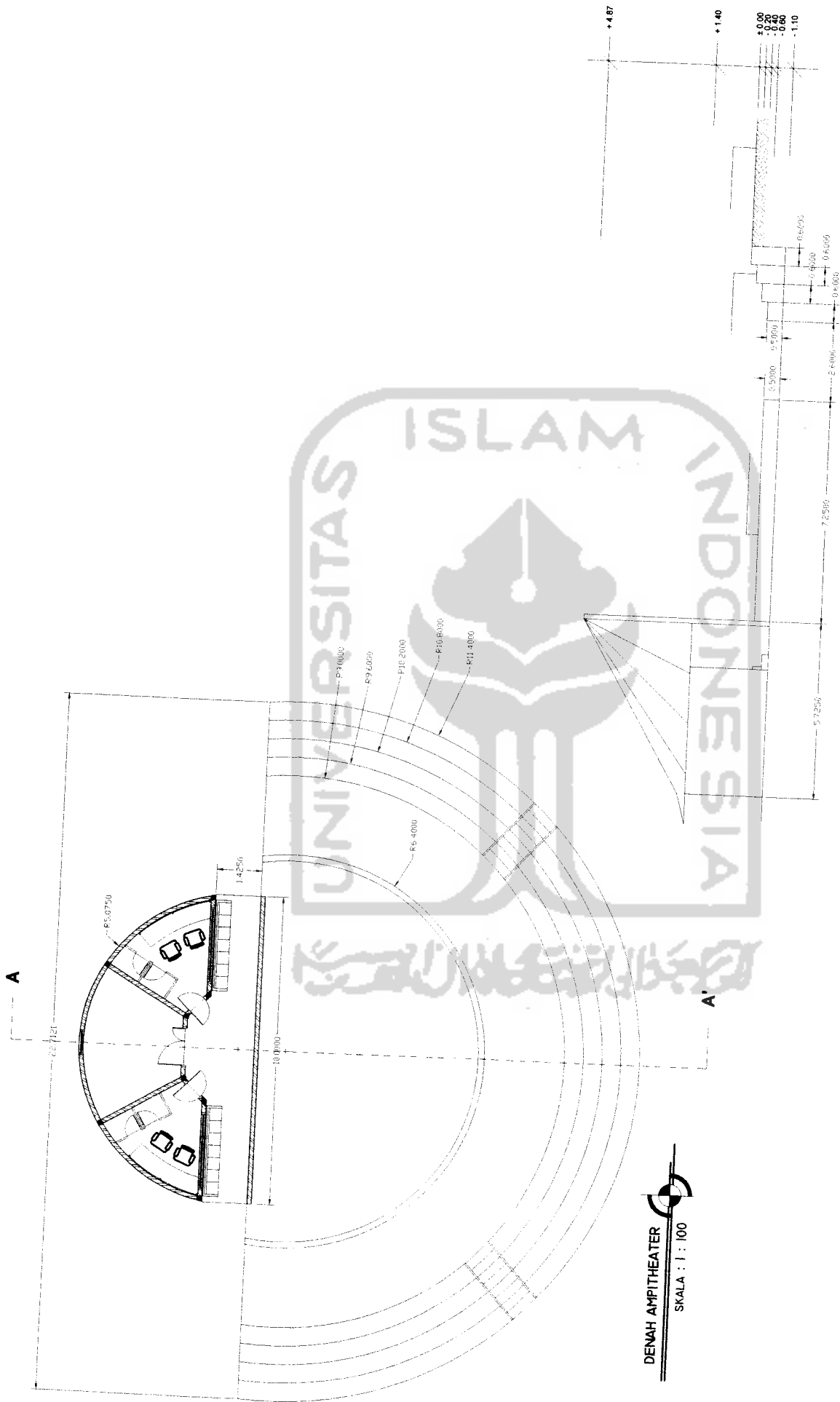
SKALA : 1 : 100



TAMPAK DEPAN R. PENJUNJANG

SKALA : 1 : 100





TUGAS AKHIR
JURISAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE VI
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT SENI RUPA DI ROVINSI GORONTALO
"Pepeyuan Arsitektur Lokal Gorontalo dengan
Arsitektur Modern Terhadap Penampilan Bangunan"

DOSAN PEMBIMBING
NAMA
IR. H. SUPRIYANTA, M.Si
NO. MHS
03512205
TANDA TANGAN

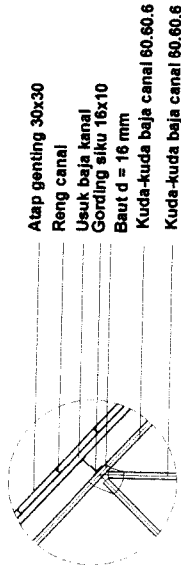
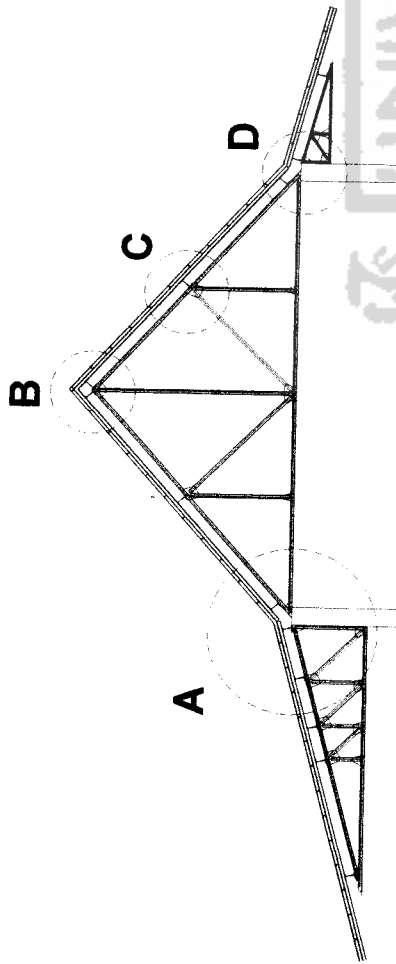
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
Kartika Adhuh
NO. MHS
03512205
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
DENAH POTONGAN

SKALA
1 : 100

NO. LBR
JML LBR

PENGESAHAN



Detail C

